

**PERAN PENGURUS MASJID DALAM PENGEMBANGAN UMAT
MELALUI *IDARAH BINA RUHI* DI MASJID JAMIK
SIULAK MUKAI**

TESIS



**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1446 H/ 2025 M**

**PERAN PENGURUS MASJID DALAM PENGEMBANGAN UMAT
MELALUI *IDARAH BINA RUHI* DI MASJID JAMIK
SIULAK MUKAI**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1446 H/ 2025 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ARIYAL**

NIM : **230023009**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul: Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Umat Melalui *Idarah Bina Ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan sumber nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, April 2025

Saya yang menyatakan



ARIYAL
NIM. 230023009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCA SARJANA

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh

Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114 Kode Pos. 37112

Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Umat Melalui *Idarah Bina Ruh* di Masjid Jamik Siulak Mukai” yang ditulis oleh ARIYAL, NIM: 23003009, telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah pada Program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Demikianlah untuk dimaklumi.

Sungai Penuh, April 2025

Pembimbing I

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

Pembimbing II

Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag
NIP. 19701129 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
PROGRAM PASCA SARJANA

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp: (0748) – 21065 Faks : (0748) – 22114 Kode Pos. 37112
Web: www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

LEMBAR PERSTUJUAN PEMBAHAS

Tim pembahas pada seminar hasil tesis saudara :

Nama : ARIYAL
NIM : 211.023.009
Judul Tesis : Peran Pengurus Masjid dalam Mengembangkan umat melalui
Idarah Bina Ruhi di Masjid Jamik Siulam Mukai

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI

Pembimbing II : Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag

Menyatakan bahwa tesis yang bersangkutan telah diperbaiki dan dilengkapi sesuai dengan arahan, dan permintaan Tim Pembahas.

Selanjutnya tesis yang bersangkutan disetujui untuk dimunaqasahkan.

Tim Pembahas:

1. Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd
2. Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
3. Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI

Ketua 1.

Anggota 2.

Anggota 3.

Pembimbing :

1.

2.

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul: “**Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Umat Melalui Idarah Bina Ruh** di Masjid Jamik Siulak Mukai”, yang ditulis oleh **ARIYAL**, NIM.230023009 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang tim penguji pada tanggal 8 Mei 2025

Tim Penguji

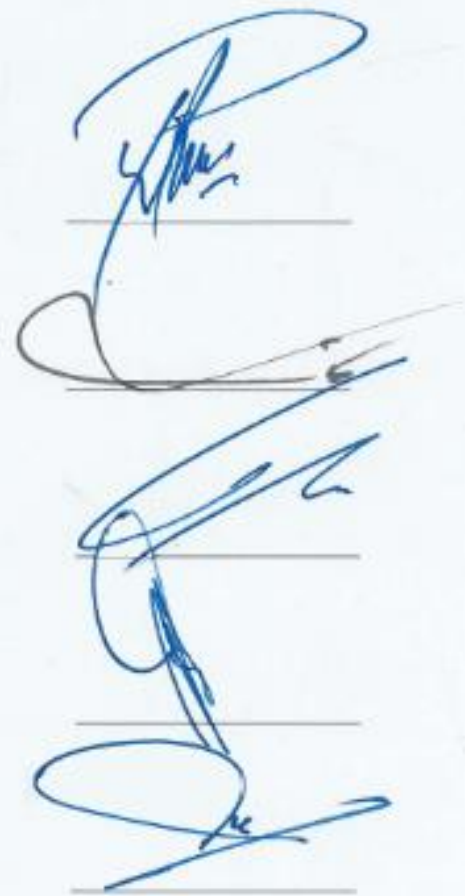
1. **Dr. Pristian Hadi Putra, M.Pd**
(Ketua)

2. **Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd**
(Anggota)

3. **Dr. Oki Mitra, M.PdI**
(Anggota)

4. **Prof. Dr. Hj Wisnarni, M.PdI**
(Anggota)

5. **Dr. Faizin, S.Ag., M.Ag**
(Anggota)



Mengetahui:
Direktur PPs,



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil' Alamiin

Doa kupaatkan kepada Allah swt

Karena telah memberi kekuatan kekuatan kepada saya

Untuk dapat persembahkan karya ilmiah ini

Buat bapakku Harwan dan ibunda Rismawati

Seterusnya buat istriku Rica Syafrida, dan ananda

Aratu Nawaliyatul Haniyah, Syaid Hasan tercinta.

Yang telah banyak memberi motivasi dan dukungan

Dalam penyelesaian tulisan ini, selanjutnya

Ku ucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing ku

Yang telah memberi masukan, pemikiran dan sarannya

Sehingga, bisa membantu ku sampai pada tahap sekarang ini

Seterusnya... teman-teman seperjuangan yang selama ini telah berkontribusi

Memberi bantuannya, baik secara materi maupun moril untuk menguatkan diri ku

Semoga semua itu mendapat ganjaran dan berkah dari Allah swt

Amiinn yaa Rabbal'alaminn....

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَعَاتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُسْتَدِينَ

*Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. At-Taubah:18).**

*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV.J-ART, 2004), h.2135

ABSTRAK

ARIYAL. 2025. “Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Umat Melalui *Idarah Bina Ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai”. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penelitian ini membahas peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui kegiatan keagamaan di masjid Jamik Siulak Mukai atau *idarah bina ruhi* kegiatan keagamaan bertujuan meningkatkan spritual dan sosial jema’ah.

Metode penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini dari: *Data reduction* (reduksi data), data *Display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*. Teknik keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan studi lapangan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Adapun hasil penelitiannya yakni: 1) Peran pengurus masjid Jamik Siulak melalui konsep *idarah bina ruhi* melalui program shalat lima waktu berjama’ah (shubuh, zuhur, ashar, magrib dan isya’) dan shalat jum’at. Peran pengurus masjid dalam mengenal sejarah kebudayaan Islam, melalui kegiatan Maulid Nabi an Isra’ miraj dan maulid Nabi yang akan membekali jama’ah dengan cerita tentang sejarah kebudayaan Islam. Peran pengurus masjid dalam memperdalam ilmu keislaman berjalan dengan baik karena telah memilih guru ngaji yang handal, sehingga memudahkan anak untuk belajar membaca Al-Qur’an. 2) Implementasi *idarah bina ruhi* dalam Pengembangan Umat di Masjid Jamik Siulak Mukai telah dilaksanakan dengan baik, diawali dengan a) perencanaan b) Pengorganisasian c) Pelaksanaan d) Pengawasan (*controlling*) implementasi pengembangan umat di Masjid jamik Siulak Mukai ditemukan sebagian pengurus *idarah bina ruhi* yang tidak aktif melaksanakan tugas dalam pengembangan umat disebabkan oleh adanya kesibukan kerja pribadi. Sedangkan pengawasan terhadap kegiatan pengembangan umat ditemukan pada umumnya kegiatan berjalan dengan baik. 3) Tantangan yang dihadapi pengurus masjid dalam mengembangkan umat melalui pendekatan *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak kurang aktifnya sebagian pengurus masjid Jamik Siulak Mukai sehingga membuat jalannya suatu kegiatan yang kurang lancar. Kurangnya sumber dana masjid dan kurangnya kesadaran masyarakat kegiatan masjid.

Kata Kunci: Peran Pengurus Masjid, Pengembangan Umat, *Idarah Bina Ruhi*

ABSTRACT

ARIYAL. 2025. "The Role of the Mosque Management in Community Development Through *Idarah Bina Ruhi* at the Jamik Siulak Mukai Mosque". Thesis. Postgraduate Programme. State Islamic Institute (IAIN) Kerinci.

This study discusses the role of mosque administrators in developing the congregation through religious activities at the Jamik Siulak Mukai mosque or idarah bina ruhi religious activities aim to improve the spiritual and social congregation.

Research method, this study uses a qualitative research type with a descriptive approach. The types of data used are primary data and secondary data, while data collection techniques use: observation, interviews and documentation. The data analysis techniques for this study are: Data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Data validity techniques use field study extension techniques, observation persistence, and triangulation.

The results of the study are: 1) The role of the Jamik Siulak mosque administrators through the concept of idarah bina ruhi through the five daily prayers in congregation (shubuh, zuhur, ashar, maghrib and isya) and Friday prayers. The role of the mosque administrators in getting to know the history of Islamic culture, through the activities of the Prophet's Birthday an Isra' miraj and the Prophet's birthday which will equip the congregation with stories about the history of Islamic culture. The role of the mosque administrators in deepening Islamic knowledge is going well because they have chosen reliable religious teachers, making it easier for children to learn to read the Quran. 2) The implementation of idarah bina ruhi in the Development of the Community at the Jamik Siulak Mukai Mosque has been carried out well, starting with a) planning b) organizing c) Implementation d) Supervision (controlling) of the implementation of community development at the Siulak Mukai Grand Mosque, it was found that some of the idarah bina ruhi administrators were not actively carrying out their duties in community development due to their personal work schedules. Meanwhile, supervision of community development activities was found to generally run well. 3) Challenges faced by mosque administrators in developing the community through the idarah bina ruhi approach at the Siulak Grand Mosque, the lack of activity of some of the administrators of the Siulak Mukai Grand Mosque, which made the running of an activity less smooth. Lack of mosque funding sources and lack of public awareness of mosque activities.

Keywords: Role of Mosque Administrators, Community Development, *Idarah Bina Ruhi*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Dengan mengucap puji serta syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan petunjuk serta karunianya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis ini.

Kemudian Sholawat dan salam kita hadiahkan buat nabi besar Muhammad SAW karena beliau telah berjasa besar dalam membawa perubahan dalam tatanan kehidupan manusia, khususnya kehidupan yang penuh dengan ilmu pengetahuan yang kita rasakan sekarang ini.

Tesis ini dengan judul: “Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Umat Melalui *Idarah Bina Ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai”, ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Program studi manajemen pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan kontribusinya. Untuk itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Rektor beserta Wakil Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan berbagai fasilitas (sarana-prasarana) untuk kelancaran pelaksanaan perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Direktur, Wakil Direktur Program Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Ketua Program Studi, Sekretaris Strata Dua (S2) Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan bantuan dan motivasi.
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Faizin, S.Ag, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah memberi bimbingan serta Bapak/Ibu Tim Penguji/ Narasumber yang telah masukan, arahan dan kritikan.

4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah banyak memberi ilmunya.
5. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana IAIN Kerinci yang telah membantu secara administrasi selama perkuliahan.
6. Bapak Rice Golmi, M.PdI sebagai Ketua Pengurus Masjid Jamik Silak Mukai yang telah berkenan memberi informasi dan keterangan yang diperlu selama penelitian.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah memberi dorongan dan motivasi kepada peneliti.

Teristimewa buat kedua orang tua, istri dan anak, serta seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan. Selain itu, penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi kita semua

Aamiin yaa Rabbal'alamiin.

Sungai Penuh, April 2025

Penulis,



**INSTITUT AGAMA ISLAM
KERINCI**

ARIYAL
NIM. 230023009

PEDOMAN TRANSLITERASI

HURUF ARAB	HURUF LATIN	KETERANGAN
ا		Tidak dilambangkan
ب	B	Be
ت	T	Te
ث	Ts	Te dan es
ج	J	Je
ح	<u>H</u>	H dengan garis bawah
خ	Kh	Ka dan ha
د	D	De
ذ	Dz	De dan zet
ر	R	Er
ز	Z	Zet
س	S	Es
ش	Sy	Es dan ye
ص	<u>S</u>	Es dengan garis bawah
ض	<u>D</u>	De dengan garis bawah
ط	<u>T</u>	Te dengan garis bawah
ظ	<u>Z</u>	Zet dengan garis bawah
ع	,	Koma terbalik diatas hadap kanan
غ	Gh	Ge dan ha
ف	F	Ef
ق	Q	Ki
ك	K	Ka
ل	L	El
م	M	Em
ن	N	En
و	W	We
ه	H	Ha
ء	'	Apostrof
ي	Y	Ye

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PEMBAHAS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	vii
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA).....	viii
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian.....	7
D. Pertanyaan Penelitian.....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Peran.....	11
2. Pengurus Masjid	11
3. Manajemen Masjid.....	14
4. <i>Idarah Bina Ruhi</i>	28
5. Masjid sebagai Pengembangan Umat.....	32
B. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	43
C. Kerangka Konseptual	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 47

B. Subjek dan Informan Penelitian 48

C. *Setting* Penelitian 49

D. Jenis dan Sumber Data Penelitian 49

E. Teknik Pengumpulan Data 50

F. Instrumen Penelitian 51

G. Teknik Analisis Data 52

H. Keabsahan Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 58

B. Temuan Khusus 66

C. Pembahasan 88

D. Keterbatasan Peneliti 99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 100

B. Implikasi 102

C. Saran-Saran 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	48
Tabel 3.2 Informan Penelitian	48
Tabel 4.1 Program Pengembangan Umat di Masjid Jamik Siulak Mukai.....	74
Tabel 4.2 Pengurus Bidang <i>Idarah Bina Ruhi</i> Masjid Jamik Siulak Mukai	76



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	45
Bagan 4.1 Struktur Organisasi Masjid Jamik Siulak Mukai.....	65



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid pada era modern mengalami banyak perubahan demi mengikuti perkembangan zaman. Masjid memiliki peran penting dalam masyarakat atau jama'ah disekitar, masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi dari masjid digunakan sebagai kegiatan jama'ah yang berhububgan dengan pendidikan, kegiatan sosial. Masjid juga dapat diartikan rumah atau bangunan tempat bersembahyang bagi umat Islam.¹ Manajemen didefinisikan suatu proses perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan atau pembimbingan, pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.² Manajemen dalam konteks masjid dapat diartikan sebagai proses perencanaan awal pembangunan masjid, pengurusan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan masjid.

Manajemen masjid membahas tentang mengatur masjid, bagaimana merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi sehingga program yang direncanakan mendapatkan output/ tujuan yang diinginkan.

Perencanaan adalah suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan masa depan untuk menentukan beragam tahapan-tahapan yang memang dibutuhkan demi tercapai tujuan tersebut.³

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), h.1018

²Yohanes Yahhya, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Garha Ilmu, 2006), h.1

³M. Yusuf, *Teori Manajemen*, (Padang: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2023), h.91

Pengorganisasian (*organizing*) adalah manajer mengoordinasikan seluruh sumber daya manusia dan materiel organisasi. Jika koordinasi dan integritas suatu organisasi dilakukan secara maksimal pencapaian tujuan-tujuan organisasi akan lebih efektif dan efisien. Pengoordinasian dan integritas dalam manajemen merupakan pekerjaan vital bagi seorang manajer.¹

Pengorganisasian manajemen masjid merupakan fungsi kedua dalam manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi. Pengorganisasian (*organizing*) yaitu suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang di pandang. Seperti bentuk fisik yang tepat bagi suatu ruangan kerja administrasi, ruan, serta penetapan tugas dan wewenang seseorang pendelegasian wewenang dan seterusnya dalam rangka untuk mencapai tujuan. Struktur Organisasi dapat didefinisikan sebagai mekanisme-mekanisme formal organisasi diolah. Struktur organisasi terdiri atas unsur spesialisasi kerja standarisasi.

Pengorganisasian dalam manajemen masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja, sebagaimana yang telah direncanakan.² Pengorganisasian manajemen masjid adalah proses koordinasi antara kedua sumber utama manajemen, yaitu sumber daya keuangan dan sumber daya manusia. Kedua

¹M. Karibet Widjajakusuma dan Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syari'at*, (Jakarta: Khaerul Bayan, 2022), h.13

²Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), h.148

sumber ini merupakan faktor penentu utama dalam keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi apapun yang dibentuk. Pengaturan yang baik atas kedua unsur penting tersebut, baik dalam organisasi manajemen masjid ataupun organisasi-organisasi lain, dapat menjamin suksesnya kinerja manajemen.

Sumber daya manusia yang tergabung dalam dewan kepengurusan manajemen masjid menjadi unsur penting dalam keberhasilan ta'mir masjid atau tidaknya. Demikian juga halnya dengan sumber daya keuangan, yang berfungsi melancarkan seluruh kegiatan-kegiatan manajemen yang telah direncanakan. Dengan kata lain, proses pengaturan kerja bersama yang baik dan terarah dalam aspek sumber daya keuangan, serta yang bersifat fisik dan manusia yang tergabung dalam struktur organisasi masjid, menjadi faktor penentu nasib masa depan sebuah manajemen apapun namanya. Sumber daya yang dimiliki organisasi atau lembaga, termasuk manajemen masjid, dapat dikategorikan atas empat tipe sumber daya.

Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.³

Kualitas umat menyangkut rendah atau tingginya pemahaman dan penghayatan agama dari aspek pengalamannya, yang didalamnya terdapat aspek ilmu pengetahuan, aspek iman, aspek amal dalam perspektif agama Islam.⁴

³Candra Wijaya dkk., *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.45

⁴Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), h.131

Kualitas umat masjid dapat dilihat dari kegiatan kesehariaanya di dalam masjid, yang akan mempengaruhi kemakmuran masjid, jika umat masjid yang baik dan memiliki terbina dengan baik, maka akan akan efektif untuk memakmurkan masjid. Oleh karena itu pengurus berusaha untuk bisa menarik umat lain untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan masjid.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami *idarah bina ruhi* dalam pengembangan umat di masjid merupakan salah satu bentuk pengelolaan pembinaan umat di masjid dengan dijalankannya fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisian, pelaksanaan, dan pengawasan yang akan mengembangkan kegiatan: 1) pembinaan ukhwh islamiyah dan persatuan umat, 2) fikrul Islamiyah dan kebudayaan, dan 3) mutu keislaman pribadi dan masyarakat.

Masjid bukan hanya tempat ibadah, tetapi juga pusat aktivitas sosial, pendidikan, dan pembinaan umat. Di tengah dinamika kehidupan modern, peran masjid semakin vital dalam mengembangkan kualitas spiritual dan sosial masyarakat. Pengurus masjid memainkan peran kunci dalam memastikan masjid tetap menjadi pusat pembinaan umat yang berfungsi secara optimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *idarah bina ruhi*, yaitu manajemen berbasis spiritual yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan solidaritas jama'ah. Seperti dikemukakan oleh Yusuf Al-Qardhawi mengatakan *idarah bina ruhi* yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai

wadah pembinaan umat, sebagai pusat pendidikan, pengajaran dan kebudayaan Islam.⁵

Melalui pendekatan *idarah bina ruhi*, pengurus masjid dapat membuat program-program yang memperkuat aspek keagamaan dan hubungan sesama umat, seperti: pembinaan ukhwah islamiyah dan persatuan umat, 2) fikrul Islamiyah dan kebudayaan, dan 3) mutu keislaman pribadi dan masyarakat.. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pengurus masjid mengimplementasikan konsep ini dalam kegiatan sehari-hari di Masjid Jamik Siulak, serta dampaknya terhadap pengembangan umat. Hal ini sejalan dengan teori *idarah bina ruhi* yang dikemukakan oleh Moh. M. Yakub menjelaskan bahwa dalam *idarah bina ruhi* mengatur tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pembangunan umat lewat pendidikan, pengajaran (majlis taklim) dan sejarah kebudayaan Islam.⁶

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 20 Juli 2024 terdapat masalah peran pengurus masjid dalam pengembangan umat di Masjid Jamik Siulak Mukai antara lain: Kurangnya peran pengurus masjid perencanaan melalui *idarah bina ruhi* dalam pengembangan umat; kurangnya koordinasi antara pengurus masjid dan jamaah, yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan *idarah bina ruhi*, masih terdapat tantangan pengurus masjid dalam pelaksanaan pengembangan umat sesuai dengan *idarah bina ruhi* di masjid Jamik Siulak Mukai, dan kurangnya pengawasan terhadap program

⁵Yusuf Al-Qaradhi, *Tuntutan Membangun Masjid*, (Jakarta: Gema Insani), h.42

⁶Moh. M. Yakub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Insana Press, 1996), h.35

pengembangan umat sesuai dengan *idarah bina ruhi* di masjid Jamik Siuak Mukai.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran pengurus masjid dalam implementasi konsep *idarah bina ruhi* sebagai alat strategis untuk pengembangan umat, serta menganalisis tantangan dan peluang yang dihadapi dalam upaya tersebut. Karena begitu pentingnya manajemen masjid, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh masalah ini yang akan dituangkan dalam tesis yang berjudul: “Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Umat melalui *Idarah Bina Ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai”

B. Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan manajemen masjid Jamik di Siulak Mukai, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya peran pengurus masjid dalam perencanaan *idarah bina ruhi* dalam pengembangan umat;
2. Kurangnya koordinasi antara pengurus masjid dan jamaah, yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan *idarah bina ruhi*.
3. Masih terdapat tantangan pengurus masjid dalam pelaksanaan pengembangan umat sesuai dengan *idarah bina ruhi* di masjid Jamik Siulak Mukai.
4. Kurangnya pengawasan terhadap program pengembangan umat sesuai dengan *idarah bina ruhi* di masjid Jamik Siuak Mukai.

C. Fokus Penelitian

⁷Observasi Awal 20 Juli 2024

Penelitian ini difokuskan pada peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai, batasan penelitian ini hanya meneliti *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai diluar itu hanya sebagai pendukung saja.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pengurus Masjid Jamik Siulak Mukai dalam mengelola kegiatan keagamaan dan sosial melalui konsep *idarah bina ruhi*?
2. Bagaimana implementasi *idarah bina ruhi* dalam pengembangan umat di Masjid Jamik Siulak Mukai?
3. Apa saja tantangan yang dihadapi pengurus masjid dalam mengembangkan umat melalui pendekatan *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui beberapa hal sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran pengurus Masjid Jamik Siulak dalam mengelola kegiatan keagamaan dan sosial melalui konsep *idarah bina ruhi*.
- b. Untuk mengetahui implementasi *idarah bina ruhi* dalam pengembangan umat di Masjid Jamik Siulak Mukai?
- c. Untuk mengetahui dampak penerapan *idarah bina ruhi* terhadap perkembangan spiritual dan sosial jamaah di Masjid Jamik Siulak Mukai?

- d. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi pengurus masjid dalam mengembangkan umat melalui pendekatan *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari manfaaat praktis dan manfaat teoritis, lebih jelasnya dapat dilihat dari rincian sebagai berikut.

a. Manfaat Praktis

Secara teoritis penelitian diharapkan berguna bagi dunia pendidikan dan bermanfaat untuk menyelesaikan tugas akhir paa pascasarjana dalam mendapatkan gelar magister manajemen pendidikan (M.Pd) di Institut Agama Islam (IAIN) Kerinci.

b. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini dapat memberi beberapa manfaat bagi:

- 1) Bagi masjid Jamik Siulak Mukai, hasil penelitian ini menjadi acuan perbaikan pengurus masjid di pada masa mendatang.
- 2) Bagi masyarakat umum, peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* yang dilaksanakan di masjid Jamik Siulak Mukai dapat diterapkan ditempat lain.
- 3) Bagi umat masjid Jamik Siulak Mukai, dapat mengembangkan diri.
- 4) Bagi peneliti, menjadi pengalaman baru dalam hal peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi*.
- 5) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan refereni untuk melakukan penelitian berikutnya dalam permasalahan yang berbeda.

F. Defenisi Operasiaonal

Peran :adalah fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan, faktor manusia memegang peranan penting.⁸

Pengurus Masjid :adalah adalah orang yang bertugas untuk menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan dengan baik. Seorang pengurus masjid haruslah seorang muslim yang memiliki kepribadian seorang muslim dengan sejumlah ciri yang harus ada pada dirinya, dengan memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman maupun umum sekaligus memiliki kemampuan menegerial dalam mengelola masjid.⁹

Idarah Bina Ruhi :adalah manajemen tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasullulah SAW.¹⁰

Pengembangan Umat :adalah upaya untuk mengembang penganut (pemeluk) suatu agama pengikut Nabi (Islam).¹¹

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), h.1155

⁹Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Dea Press, 1999), h.35

¹⁰Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok : Gema Insani, 1996), h.33

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), h. 1777

Berdasarkan defenisi operasional di atas, maka peneliti memberi pemahaman judul ini berkenaan dengan peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran dapat diartikan fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan.¹ Peranan merupakan konsep yang berhubungan dengan apa yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok bersifat penting.

Sedangkan secara terminologi peran berarti bentuk tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki oleh yang berkedudukan dalam bermasyarakat. Peranan dapat dipahami sebagai tindakan yang dilakukan oleh dalam suatu situasi.

Dalam pandangan lain peran adalah aspek dinamis kedudukan, jikalau seseorang telah melaksanakan kewajiban dan haknya sesuai dengan kedudukannya, maka dia telah menjalankan suatu peran.²

Dari beberapa pengertian peran diatas, maka dapat disimpulkan peran merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan banyak orang atau kelompok, terhadap seseorang yang memiliki peran atau kedudukan.

2. Pengurus Masjid

a. Pengertian Pengurus Masjid

Pengurus atau istilah takmir berasal dari kata *'ammara-yu'ammiru-ta'miirun*, artinya “memberi umur”. Memberi umur berarti

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), h.1155

²Syamsir, *Organisasi dan Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014). h.85

memakmurkan. Istilah takmir bermakna orang yang mengelola dan memakmurkan masjid.¹

Pengurus masjid adalah orang yang bertugas untuk menjaga, mengurus, merawat masjid agar fungsi masjid dapat dimaksimalkan dengan baik. Seorang pengurus masjid haruslah seorang muslim yang memiliki kepribadian seorang muslim dengan sejumlah ciri yang harus ada pada dirinya, dengan memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman maupun umum sekaligus memiliki kemampuan manegerial dalam mengelola masjid.²

Takmir masjid dijelaskan Allah swt dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَعَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ

الْمُهْتَدِينَ

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N G I
Artinya: hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S At-Taubah:18).³

Selanjut takmir masjid merupakan sekumpulan orang yang memiliki kewajiban memakmurkan masjid.⁴ Dari beberapa pengertian takmir masjid dapat disimpulkan takmir masjid yaitu sekelompok orang

¹Muhammad Imanuddin dkk. *Manajemen Masjid*, (Bandung: Widana Persada, 2020), h.154

²Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Dea Press, 1999), h.35

³QS.At-Taubah (9) : 18

⁴Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h.36

yang bertugas untuk mengurus masjid, sehingga dapat menjalankan segala bentuk dari fungsi masjid itu sendiri.

b. Peran Pengurus Masjid

Ada beberapa peran penting pengurus dalam mengelola masjid yaitu:

1) Memelihara Masjid

Masjid sebagai tempat ibadah untuk melaksanakan ibadah dalam menjalankan perintah Allah swt oleh karena itu pengurus masjid perlu memelihara masjid dengan baik. Bangunan dan ruangnya dirawat agar tidak kotor dan rusak. Pengurus masjid membersihkan bagian manapun yang kotor dan rusak.

2) Mengatur Kegiatan Masjid

Peran takmir masjid yaitu mengatur seluruh seluruh kegiatan masjid, baik kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, maupun kegiatan tahunan. Oleh karena itu untuk menjalankan kegiatannya pengurus masjid perlu menyusun program atau rencana kegiatan sebelum dimulainya pelaksanaan.⁵

Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pengurus masjid antara lain:

- a) Pengajian agama (majelis taklim);
- b) Taman pendidikan Al-Qur'an (TPA);
- c) Kajian tahsin Al-Qur'an;
- d) Rencana kerja masjid; dan
- e) Memakmurkan masjid.

⁵Moh. E Ayub dkk., *Manajemen masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.42

Personil kepengurusan masjid sekurang-kurang terdiri dari:

- a) Seorang ketua;
- b) Seorang sekretaris;
- c) Seorang bendahara;
- d) Ketua bidang Ibadah;
- e) Ketua bidang riayah; dan
- f) Ketua bidang idarah.⁶

3. Manajemen Masjid

a. Pengertian Manajemen Masjid

Istilah manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni kata “*management*”, yang memiliki arti pengurusan atau pengaturan, yang berasal dari kata kerjanya “*to manage*”, yakni mengatur, membimbing dan mengawasi.⁷

Kata manajemen berasal dari bahasa Italia, yakni “*maneggio*” yang memiliki arti pelaksanaan atau pengurusan sesuatu atau lebih tepatnya penanganan sesuatu. Dalam bahasa Arab, kata manajemen disebut dengan “*idarah*” yang berarti manajemen.⁸

Dengan demikian, maka manajemen dapat didefinisikan suatu proses perencanaan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan atau pembimbingan, pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

⁶Mansyur Amin dkk., *Fiqh Masjid*, (Jakarta: Badan Kesejahteraan Masjid Pusat Dirjen Bimas Islam dan Urusan Haji, 2020), h.46

⁷Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2002), h.48

⁸Ibnu Manzur, *Lisan Al-‘Arabi Jilid 3*, (Libanon: Dar Al Fikr al-Arabi, 1967), h.120

⁹Yohanes Yahhya, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Garha Ilmu, 2006), h.1

Kemudian dalam pandangan lain manajemen berarti suatu proses untuk mengatur, mengkoordinasikan kegiatan operasional yang dilakukan oleh masing-masing sumber daya manusia yang ada dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang yang tidak mungkin dapat dilakukan oleh sendirian oleh manager.¹⁰

Manajemen berarti rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Sementara itu, ilmu manajemen juga merupakan ilmu manajemen suatu bentuk praktek yang berhubungan dengan meningkatkan kompetensi dan komitmen pelanggan dalam melakukan efisiensi, inovasi dan efektifitas dalam pengambilan sebuah keputusan. Selanjutnya pendapat Robbins mengatakan: *management refers to the process of getting activities completed efficiently with and through other people.* Artinya manajemen merupakan proses dari rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dengan orang lain yang terdiri dari berbagai kegiatan yang secara efisien saling melengkapi dengan orang lain.¹¹

Manajemen juga bisa dimaknai suatu proses tetapi juga sebuah seni dalam mengatur, memotivasi, memerintah, mengelola dan merancang untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu.¹²

¹⁰Ismainar, *Manajemen Unit Kerja*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h.75

¹¹Robbins, S.P., *Teori Organisasi, Struktur Desain dan Aplikasi (Edisi Bahasa Indonesia)*, (Jakarta: Arcan, 1996), h.176

¹²Amruddin dkk., *Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoritis)*, (Bandung: Media Sain Indonesia, 2022), h.18

Manajemen kemudian diartikan sebagai suatu rentetan langkah yang terpadu untuk mengembangkan suatu organisasi dengan sistem dalam suatu kesatuan secara dinamis yang terdiri atas bagian-bagian yang berhubungan secara dinamis atau bergerak dan berkembang kearah suatu tujuan.¹³

Selanjutnya manajemen dapat diartikan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁴

Perencanaan adalah suatu upaya dalam menentukan berbagai hal yang hendak dicapai atau tujuan masa depan untuk menentukan beragam tahapan-tahapan yang memang dibutuhkan demi tercapai tujuan tersebut.¹⁵

Pengorganisasian (*organizing*) adalah manajer mengoordinasikan seluruh sumber daya manusia dan materiel organisasi. Jika koordinasi dan integritas suatu organisasi dilakukan secara maksimal pencapaian tujuan-tujuan organisasi akan lebih efektif dan efisien. Pengoordinasian dan integritas dalam manajemen merupakan pekerjaan vital bagi seorang manajer.¹⁶

¹³Yohanes Yahya, *Pengantar Manajemen*, Cet. Ke-1, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), h.70

¹⁴Muclishah Erma Widianana, *Buku Pengantar Manajemen*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), h.1

¹⁵M. Yusuf, *Teori Manajemen*, (Padang: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2023), h.91

¹⁶M. Karibet Widjajakusuma dan Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syari'at*, (Jakarta: Khaerul Bayan, 2022), h.13

Pengarahan (*actuating*) disini mempunyai pengertian bahwa para manajer memberikan arahan yang dapat memengaruhi bawahan. Sebab, manajer tidak menyelesaikan pekerjaannya sendirian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, manajer bekerja sama dengan orang lain atau bawahan. Ia tidak hanya memberikan suatu perintah, tetapi juga dituntut untuk bisa menciptakan iklim yang dapat membantu para bawahan mengerjakan tugasnya secara baik dan benar.

Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷ Pengawasan adalah manajer berupaya agar organisasi berjalan atau bergerak sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya menuju tujuan yang hendak dicapai, apabila organisasi atau bagian-bagian tertentu yang terdapat dalam organisasi keluar dari jalurnya, manajer berkewajiban untuk menegur dan membenarkannya.

Manajemen dalam konteks masjid dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan awal pembangunan masjid, pengurusan, pengaturan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan kegiatan-kegiatan masjid.

¹⁷Candra Wijaya dkk., *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.45

Pengertian lain dari manajemen masjid adalah sebagai bentuk usaha-usaha untuk merealisasikan fungsi-fungsi masjid sebagaimana mestinya.¹⁸ Manajemen masjid sebagai ilmu dan usaha yang meliputi segala tindakan dan kegiatan umat Islam dalam menempatkan masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam.

Kementerian Agama melalui Keputusan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid memberikan panduan pengelolaan manajemen masjid ditinjau dari aspek *idarah* (manajemen), *imarah* (kegiatan memakmurkan), dan *riayah* (pemeliharaan dan pengadaan fasilitas) sebagai berikut:

Idarah adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mencapai suatu tujuan tertentu. Kegiatan ini berupa perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan.¹⁹

Imarah adalah kegiatan memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan yang mendatangkan dan melibatkan peran jama'ah, sehingga semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memakmurkan masjid. Aktifitas ini meliputi peribadatan, pendidikan, pembinaan, koperasi, kesehatan, kegiatan sosial dan peringatan hari besar Islam.

¹⁸Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok : Gema Insani, 1996), h.35

¹⁹Kementerian Agama melalui Keputusan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid

Riayah adalah kegiatan memelihara dan merawat semua aset masjid yang merupakan hasil jariah dan wakaf dari para jama'ah. Aset masjid tidak hanya berupa bangunan saja, akan tetapi juga tanah dan sarana dan prasarana yang lain. Semua harus terawat dan rapi sehingga dapat terus diambil manfaatnya oleh para jama'ah. Aktivitas ini meliputi kebersihan, keindahan dan keamanan masjid termasuk memelihara lingkungan hidup dan sumberdaya alam.

Manajemen masjid dibidang *idarah*, *imarah*, dan *riayah* pengurus masjid diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembinaan dan bimbingan untuk terwujudnya kemakmuran masjid.

b. Fungsi Manajemen Masjid

Fungsi manajemen masjid yaitu mencapai tujuan Islam (masjid), yakni mewujudkan umat atau jama'ah yang diridai Allah melalui fungsi yang dapat dipersembahkan lembaga masjid. Dengan kata lain, masjid harus dikelola dengan baik dan profesional, sehingga dapat menciptakan suatu jama'ah yang sesuai dengan keinginan Islam, yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai dengan ridha, berkah, dan mendapat rahmat Allah swt. Masyarakat sekitar masjid juga diharapkan dapat memberikan rahmat pada alam dan sekitarnya, yaitu dengan membuat sistem, serta kegiatan-kegiatan yang bisa melahirkan masyarakat yang baik, rukun, damai, dan dalam siraman rahmat Allah.²⁰

Sebagaimana digambarkan dalam firman Allah sebagai berikut.

²⁰Sofyan Syafri Harahap, *Manajmen Masjid*, (Jakarta: Dana Bakti Prima, 1995), h.28

... بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ

Artinya: "...(Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan yang Maha Pengampun". (Q.S.Saba':15).²¹

Dalam manajemen, terdapat bagian manajerial yang dikenal dengan fungsi manajemen. Fungsi manajemen ini harus dirancang dan dilakukan oleh seorang manajer, yakni seorang pemimpin atau ketua lembaga untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Pada umumnya, keinginan yang ingin diwujudkan dilakukan dengan menggunakan orang lain. Dengan demikian, tujuan yang hendak dicapai lembaga ialah mengoptimalkan masjid, sehingga fungsi-fungsinya dapat meningkatkan kualitas ketakwaan dan kesejahteraan umat. Fungsi manajemen masjid tidak terlepas dari fungsi manajemen pada umumnya yaitu:

i. Fungsi perencanaan (*planing*)

Perencanaan (*planing*) merupakan fungsi manajemen pertama kali, perencanaan yaitu proses untuk menentukan tujuan yang akan dikerjakan, agar tercapainya tujuan yang diharapkan.²²

Dalam usaha memakmurkan masjid, perencanaan memiliki peranan penting diantaranya a) aktivitas pemakmuran masjid bisa berjalan secara teratur dan terarah, b) memilih tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, c) dapat mempersiapkan tenaga-tenaga dalam pemakmuran masjid dan d)

²¹QS.Saba' (34) : 15

²²George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), h.3

memudahkan pimpinan dan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan pada jalannya kegiatan pemakmuran masjid.²³

Pada intinya manajemen masjid harus adanya perencanaan yang baik, untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan hasil yang baik perlu adanya perencanaan yang jelas. Allah swt memerintahkan kepada umat Islam untuk mempersiapkan diri terlebih dahulu, Perencanaan diterangkan dalam surat Al Anfal ayat 60 sebagai berikut:

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ
 عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ
 يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا
 تُظَلَمُونَ

*Artinya: dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalast dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (Q.S Al-Anfaal:60)*²⁴

Dari ayat diatas Allah swt memerintahkan kepada umat Islam untuk membuat persiapan sebelum berperang untuk menghindari serangan musuh dan, menjaga diri demi kebenaran dan kemaslahatan. Dari ayat diatas tersirat perlunya mengoptimalkan fungsi masjid

²³Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), 147

²⁴QS.Al-Anfal (8) : 60

dimulai dari sebuah perencanaan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik.

Dalam perencanaan manajemen masjid, terdapat langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah:²⁵

a) Perumusan sasaran.

Dalam menyusun perencanaan ditemukan pendapat yang menyamakan, dan membedakan pengertian antara sasaran dengan tujuan karena keduanya mempunyai nilai orientasi.

b) Menyusun program (*programming*)

Setelah dirumuskan sasaran dan tujuan, berikutnya yang dirakukan pengurus masjid menyusun program dengan menentukan urutan setiap kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.

c) Penjadwalan

Penjadwalan adalah bagian integral dari program menurut waktu dan yang menunjukkan suatu kegiatan harus diselesaikan.

d) Penetapan prosedur

Sebelum suatu tugas dikerjakan perlu ditetapkan prosedur terlebih dahulu.

ii. Fungsi Pengorganisasian (*Organizing*)

²⁵George R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, h.5

Pengorganisasian dalam manajemen masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja, sebagaimana yang telah direncanakan.²⁶

Pengorganisasian manajemen masjid berarti mengoordinasikan sumber daya keuangan, sumber daya manusia, sumber material masjid yang akan ditempatkan dalam kepengurusan masjid. Sumber materiel masjid artinya sebuah proses pengaturan kerja bersama sumber daya keuangan dan sumber daya manusia yang tergabung dalam struktur organisasi masjid.

Sumber daya manusia tersebut menjadi unsur penting dalam berhasil atau tidaknya masalah takmir masjid. Sumber daya yang dimiliki organisasi atau lembaga termasuk manajemen masjid dapat dikategorikan atas empat tipe sumber daya, yaitu:

- a. finansial,
- b. fisik,
- c. manusia/pengurus masjid, dan
- d. kemampuan teknologi yang meliputi peralatan modern dan alat komunikasi.

Dalam manajemen masjid yang paling penting dan utama dimiliki adalah aset manusia, karena manusia merupakan elemen penting dalam setiap organisasi. Pentingnya sumber daya manusia tersebut karena adanya dua alasan. *Pertama*, sumber daya manusia mempengaruhi efisiensi dan efektivitas organisasi. Para pengurus manajemen masjid dan seluruh anggota kepengurusannya merupakan

²⁶Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam, 2009), h.148

sumber daya manusia yang merancang dan memproduksi ide-ide aktivitas keagamaan di masjid, mengawasi kualitas kegiatan, mengenalkan kepada umat di sekitar masjid, serta mencari pendanaan finansial untuk mewujudkan penyelenggaraan berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan di masjid. Tanpa adanya sumber daya manusia yang efektif, tampaknya mustahil bagi manajemen masjid untuk menggapai tujuannya. *Kedua*, sumber daya manusia juga merupakan pengeluaran pokok manajemen masjid dalam menjalankan kegiatan.

Dalam pengorganisasian masjid, langkah-langkah yang perlu ditempuh antara lain:

- a) Membagi, mengelompokkan aktifitas pemakmuran masjid dalam satu kesatuan;
- b) Merumuskan, menentukan tugas, tanggung jawab struktur kepengurusan masjid, menempatkan personel pengurusnya sesuai dengan kemampuan, kemauan, pengalaman, kondisi fisik dan mentalnya;
- c) Memberikan wewenang dan tanggung jawab yang penuh dari pimpinan pengurus kepada staf-staf dan pelaksananya.
- d) menciptakan jalinan kerja yang baik, sehingga pengurus memiliki alur kerja yang kompak.²⁷

iii. Fungsi Pergerakan (*Actuating*)

Penggerakan dalam manajemen masjid merupakan dalam membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus masjid untuk beraktivitas sesuai dengan tugas, dan tanggung jawabnya masing-masing. Pimpinan sebagai pengurus masjid harus dapat memberikan

²⁷Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h.149

rangsangan atau motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya itu.²⁸

Agar penggerakan masjid dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diinginkan ada beberapa langkah-langkah penggerakan yang dapat dilakukan adalah:

- a) Pemberian motivasi;
- b) Bimbingan;
- c) Penyelenggaraan komunikasi; dan
- d) Pengembangan dan peningkatan pelaksana.²⁹

iv. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan manajemen masjid dilakukan mulai dari awal dengan membuat rencana sampai kepada pelaksanaan rencana, untuk melihat apakah kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan ini ditunjukan untuk melihat dan mengoreksi, jika terdapat penyimpangan dari rencana sekaligus memberikan penilaian terhadap hasil kerja dilakukan.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan pengawasan manajemen masjid sebagai berikut:

- a) Adanya standar dan metode untuk mengukur prestasi;
- b) Mengukur kinerja atau perbandingan hasil yang diperoleh rencana;
- c) Membandingkan kinerja atau perbandingan hasil yang diperoleh dengan rencana; dan
- d) Melakukan perbaikan.³⁰

²⁸Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h.149

²⁹Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h.150

³⁰Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, h.151

Selanjutnya manajemen tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan jama'ah, dan pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Hal-hal yang termasuk dalam kategori pembinaan spiritual meliputi pengetesan dan pendidikan akidah islamiah, pembinaan akhlak karimah, serta pengajaran ajaran Islam secara teratur yang menyangkut pembinaan *ukhuah* islamiah dan persatuan umat, melahirkan *fikr al-islamiah* dan kebudayaan Islam, serta meningkatkan mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.³¹

Sedangkan fungsi manajemen masjid dalam bidang pembinaan umat dapat dilihat dari beberapa fungsinya, yang terdiri dari beberapa fungsi meliputi hal-hal berikut:³²

- 1) Pembinaan pribadi-pribadi umat Islam menjadi umat yang benar-benar mukmin, sejalan dengan firman Allah pada surat Al-Anfaal ayat 72 berikut:

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَالَّذِينَ ءَاوَأُوا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ
يُهَاجِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَٰلِيَّتِهِمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ
أَسْتَنْصَرُوكُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ
مِيثَاقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

³¹Moh. E Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2021), h.3

³²Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*,(Jakarta: Amzah, 2023), h.28-30

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, Maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, Maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada Perjanjian antara kamu dengan mereka. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Anfaal:72).³³

- 2) Pembinaan manusia yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Pembinaan muslimat masjid untuk menjadi wanita-wanita yang solehah.

Sebagaimana Nabi Muhammad saw bersabda:

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

Artinya “Dunia ini adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita yang salehah.” (H.R Muslim)

- 4) Pembinaan remaja masjid menjadi pemuda dan pemudi yang sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

تَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَرِذَانَهُمْ هُدًى

Artinya: Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk. (Q.S Al-Kahfi:13).³⁴

- 5) Pembinaan para sarjana muslim, seperti dalam firman Allah swt:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

³³QS. Al-Anfal (8) : 72

³⁴QS. Al-Kahfi (18) :13

Artinya:... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.... (Q.S Al-Mujaadilah:11).³⁵

6) Pembinaan pandangan hidup yang berwatak pengkaji *al-bashīrah*.

7) Pembinaan umat yang giat bekerja, rajin, tekun dan disiplin yang mempunyai sifat sabar, jihad, dan takwa sejalan dengan firman Allah:

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَا كَانَتْكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ...

Artinya:Katakanlah: “Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula)...” (Q.S Al-An’am:135).³⁶

8) Pembinaan masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat *marhamah*, masyarakat bertakwa, dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan sebagaimana yang Allah dalam ayat berikut:

...وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالرَّحْمَةِ

Artinya... saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang. (Q.S Al-Balad:17).³⁷

9) Pembinaan masyarakat yang akan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, serta masyarakat yang bersedia mengorbankan, tenaga, dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridai Allah swt.

4. *Idarah Bina Ruhi*

Kata *al-idarah* berasal dari kata *idaratan* artinya manajemen. *Al-idarah* dapat juga diartikan kelola, kepengurusan. Orang yang mengurus administrasi biasanya disebut administratur atau dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *al-Mudir*. Berasal dari kata *dara-yaduru-dauran*

³⁵QS. Al-Mujaadilah (58) : 11

³⁶QS Al-An’am (6) : 135

³⁷ QS. Al-Balad (90) : 17

yang artinya berputar, beredar, berpusing. Sementara Mahmud Yunus mengartikan *al-idarah* adalah administrasi, kantor. Ayub Moh. E. menyamakan istilah *al-idarah* dengan manajemen. Dengan demikian, *al-idarah* secara bahasa dapat diartikan dengan administrasi, tata usaha, kelola, kantor dan kepengurusan, manajemen. *Al-idarah* juga dapat diartikan usaha mengatur dengan baik suatu organisasi baik kecil maupun besar.³⁸

Idārah Masjid disebut juga Manajemen Masjid pada garis besarnya dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu sebagai berikut:

a. *Idārah Binā' al-Māddī/Physical Management*

Idārah binā' al-māddī adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan Masjid, pengaturan pembangunan fisik Masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan Masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman Masjid, pengaturan keuangan dan administrasi Masjid, pemeliharaan agar Masjid tetap suci, terpancang, menarik, dan bermanfaat bagi kehidupan umat, dan sebagainya

b. *Idārah Binā' al-Rūhī/Functional Management*

Idārah binā' al-ruhī adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi Masjid sebagai wadah Pembinaan Umat, sebagai pusat pengembangan Umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Menurut Moh. E. Yakub mengatakan *idarah bina ruhi (functional management)* merupakan manajemen tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan

³⁸ Reni Angraeni AS “Manajemen Masjid Agung Kabupaten Jeneponto (Studi Al-Idarah)” *Skripsi* (Makassar, Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin 2018), h. 28

kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah SAW. *Idarah bina ruhi* ini meliputi pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul kariamah, penjelasan ajaran Islam secara teratur.³⁹

Kemudian dalam pandangan Yusuf Al-Qardhawi mengatakan *idarah bina ruhi* yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pendidikan, pengajaran dan kebudayaan Islam.⁴⁰

Idarah bina ruhi terdiri dari beberapa cakupan antara lain:

- 1) Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat
- 2) Melahirkan fikru Islamiyah dan kebudayaan Islam
- 3) Mempertinggi mutu keislaman dalam pribadi dan masyarakat.⁴¹

Tujuan *idarah bina ruhi* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- 2) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Pembinaan muslimah masjid menjadi maraton shalihaton.
- 4) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT
- 5) Membina umat yang giat bekerja, tekun, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, jihad dan takwa.
- 6) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertaqwa dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- 7) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah SWT.⁴²

³⁹Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok : Gema Insani, 1996), h.33

⁴⁰Yusuf Al-Qaradhi, *Tuntutan Membangun Masjid*, (Jakarta: Gema Insani), h.42

⁴¹Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok : Gema Insani, 1996), h.34

⁴²Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok : Gema Insani, 1996), h.54

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan *idarrah bina ruhi* merupakan bentuk pengelolaan pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam. Meliputi pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlakul kariamah, dan ajaran Islam.

Untuk keberhasilan maksimal dari *idarrah bina ruhi* tersebut, maka peran pengurus *idarrah bina ruhi* sebagai berikut:

1) Manajemen Kepengurusan

Kepengurusan masjid dapat dilihat dari struktur organisasi disesuaikan dengan pembidangan kerja dan Program Kerja yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar nantinya organisasi Ta'mir Masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan. Dalam manajemen kepengurusan, ada banyak hal yang perlu diperhatikan yakni:

- a) Memilih dan menyusun Pengurus.
- b) Penjabaran Program Kerja.
- c) Rapat dan notulen.
- d) Kemitiaan.
- e) Rencana Kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) tahunan.
- f) Laporan Pertanggungjawaban Pengurus.
- g) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- h) Pedoman-pedoman organisasi dan implementasinya.
- i) Yayasan Masjid.⁴³

2) Manajemen Kesekretariatan

Sekretaris bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan, kerapian sekretariat, memberikan laporan aktivitas kesekretariatan.

⁴³Asep Usman Ismail, CecepCastrawijaya, *Manajemen masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), h.74

Disamping itu pengurus, khususnya sekretaris, juga berfungsi sebagai humas atau public relation bagi Masjid. Terkait dengan kesekretariatan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

- a) Surat menyurat dan agendanya,
- b) Administrasi jama'ah.
- c) Fasilitas pendukung,
- d) Fasilitas furniture, seperti: meja dan kursi tamu, almari arsip, meja kerja
- e) Lembar informasi, leaflet dan booklet.
- f) Papan pengumuman
- g) Papan kepengurusan.
- h) Papan aktivitas.
- i) Papan keuangan,
- j) Karyawan Masjid.⁴⁴

3) Manajemen Keuangan

Administrasi keuangan adalah sistim administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain :

- a) Penganggaran,
- b) Pembayaran jasa,
- c) Laporan keuangan,
- d) Dana dan Bank.⁴⁵

5. Masjid sebagai Pengembangan Umat

a. Pengertian Masjid

⁴⁴Asep Usman Ismail, CecepCastrawijaya, *Manajemen masjid*, h.75

⁴⁵Asep Usman Ismail, CecepCastrawijaya, *Manajemen masjid*, h.75

Masjid berasal dari bahasa aslinya (Arab), yaitu dari *sajada-sujud* yang berarti patuh taat, serta tunduk dengan penuh hormat, dan *takzim*.⁴⁶ Kemudian menjadi bentukan kata masjid merupakan *isim makan* yang berarti tempat sujud. Dengan demikian, penamaan ini menunjukkan fungsi utama masjid adalah tempat sujud (menjalankan ibadah shalat). Menurut Mahmud Yunus kata masjid berasal dari kata bahasa Arab “*sajada, yasjudu, sujudan*, yang berarti sujud menunduk kepala, maka masjid adalah tempat shalat”.⁴⁷

Dalam pandangan Sidi Gazalba dilihat dari segi harfiahnya mesjid memang tempat sembahyang. Pertataan masjid berasal dari bahasa Arab, kata pokoknya: *sujadan: fi'il madnya sajada* (ia sudah sujud). *Fi'il* sajada diberi awalan ‘*ma*’, sehingga terjadilah *isim makan*, *isim makan* ini berubah bentuk *sajada* menjadi *masjidu* atau masjid.⁴⁸

Kemudian menurut Mukti Ali masjid mengandung pengertian tempat bersujud atau tempat sebagai sentral kegiatan keagamaan dalam mendalami ajaran pokok dan cabang-cabang agama Islam lainnya.”⁴⁹

Dari defenisi yang dikemukakan para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masjid adalah suatu tempat yang dipergunakan umat Islam dalam beribadat atau melaksanakan shalat, sebagai kewajibannya kepada Allah dan sebagai pusat kegiatan yang dilakukan oleh umat Islam,

⁴⁶Cucu Hesti Nurahmi, *Peranan Masjid dalam Membangun Masyarakat Moderat di Kalimantan Barat*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2021), h.20

⁴⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta : Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsiran Al-Qur’an, 1973), h. 163

⁴⁸ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Antara, 1962), h.112

⁴⁹ H. A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1983), h.27

masjid merupakan rumah Allah yang dibangun agar ummatnya mengingat, mensyukuri serta menyembah-Nya dengan baik dan khusuk melalui ibadah shalat dan ibadah sunat lainnya.

Namun disamping sebagai pusat kegiatan ibadah, masjid juga berfungsi sosial, dimana beberapa kegiatan umat Islam dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam fungsi sosial inilah masjid jadi tempat bertemu dan berkumpul masyarakat Islam, mereka saling mengenal satu sama yang lainnya, mendekatkan hati dan memperkuat ikatan persahabatan dan ikatan ukhuwah islamiyah.

Melalui fungsi sosial ini pula masjid menjadi sentra informasi bagi jamaah dan ummat Islam lainnya. Yang kesemuanya ini dimaksudkan dalam rangka meningkatkan rasa keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Untuk dapat mengoptimalkan fungsinya, hendaknya masjid itu dibangun atas dasar taqwa. Rasulullah telah mempraktekkan masjid sebagai pusat pembinaan umat. Oleh karena itu pada masa Rasulullah SAW masjid senantiasa padat oleh para jamaahnya terutama pada waktu shalat berjamaah dan shalat Jum'at.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia masjid dapat diartikan rumah atau bangunan tempat bersembahyang bagi umat Islam.⁵⁰

⁵⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), h.1018

Kemudian pendapat yang sama mengatakan bahwa masjid adalah bangunan tempat ibadah shalat fardhu lima waktu berjema'ah secara rutin dan juga untuk menyelenggarakan shalat Jumat.⁵¹

Masjid sebagai tempat ibadah dijelaskan Allah swt dalam surat Al-Jin ayat 18 di bawah ini:

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya: Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya disamping (menyembah) Allah. (Q.S Al-Jin:18).⁵²

Dari ayat diatas Allah swt memerintahkan kaum muslimin untuk menyembah Allah swt dan jangan sekali-kali menyembah selain Allah swt. Selain itu masjid merupakan tempat berkumpul kaum muslimin dan melakukan shalat berjema'ah dengan tujuan meningkatkan ketakwaan dan solidaritas sesama kaum muslim.⁵³

b. Fungsi Masjid

Masjid pertama yang dibangun oleh Rasulullah saw adalah masjid Quba, kemudian menyusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Baik masjid Quba maupun masjid Nabawi keduanya merupakan masjid yang dibangun atas dasar taqwa. Dan setiap masjid seharusnya memiliki landasan dan fungsi seperti itu. Itulah sebabnya Rasulullah SAW memerintahkan bangunan munafik yang juga mereka sebut masjid, karena di bangunan tersebut tidak dijadikan fungsi masjid yang sebenarnya yakni ketaqwaan.

⁵¹Duski Samaad dkk., *Masjid Makmur, Memakmurkan dan Pengembangan Ekosistem Syari'ah Berbasis Masjid*, (Padang: PWDMI Sumbar, 2021), h.26

⁵²QS. Al-Jiin (72) : 18

⁵³Muhammad Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.192

Al-Qur'an menyebutkan fungsi masjid yang dibangun atas dasar taqwa mencakup antara lain di dalamnya dirnuliakan dan disebut nama Allah di dalamnya, dzikrullah, tempat mendirikan shalat, tempat membayar zakat.

Firman Allah:

فِي بُيُوتِ الَّذِينَ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ وَ يُسَبَّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

Artinya: Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang, Yang bertasbih ialah laki-laki. (Q.S An-Nur:37).⁵⁴

Selanjutnya fungsi masjid sebagai tempat sujud, dan tempat menjalankan kepatuhan atau beribadah kepada Allah swt yang dijelaskan dari ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا لِلَّهِ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memukulkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. al-Taubah:18).⁵⁵

Di antara fungsi masjid yang sudah ditanamkan Nabi SAW selama sepuluh tahun di Madinah adalah sebagai berikut:

⁵⁴Q.S. An-Nur (24) : 37

⁵⁵QS. At-Taubah (9) : 18

- 1) Sebagaimana fungsi utama masjid adalah tempat sujud (shalat), di masjid inilah Nabi dan para shahabat menjalankan berbagai shalat baik yang wajib maupun yang sunah secara berjamaah termasuk pada malam bulan Ramadan;
- 2) Masjid tempat muslim berkumpul. Dalam setiap harimya umat muslim berkumpul dimasjid untuk menjalankan shalat wajib. Setiap hari jumat masyarakat muslim berkumpul menjalankan salat jumat, demikian juga pada salat tarawih;
- 3) Di dalam masjid Nabi menerima dan mengajarkan *addin* (wahyu ajaran Islam). Segala ilmu dan pengetahuan agama Islam termasuk masalah-masalah hukum;
- 4) Dari masjid nabi mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat Nabi telah menjadikan masjid tempat persidangan hukum dan peradilan;
- 5) Di masjid juga dilangsungkan pernikahan yang dipimpin oleh penghulu, sekaligus juga menjadi mahkamah perceraian yang memutuskan perselisihan rumah tangga
- 6) Ketika ada muslim yang wafat, sebelum dimakamkan terlebih dahulu janazahnya disalatkan di masjid;
- 7) Sebagai tempat sosial masjid juga dijadikan tempat penginapan para musafir yang tengah dalam perjalanan
- 8) Dalam pembelaan terhadap nabi dalam bentuk puisi, juga biasa dibacakan di masjid;
- 9) Lantunan Al-Qur'an dengan suara merdu dan kasidah juga diperdengarkan di masjid;
- 10) Masjid merupakan pangkal tolak dari tiap segi kehidupan yang menyangkut kesejahteraan bersama;
- 11) Masjid sebagai tempat diajarkan, dibentuk, ditumbuhkan dan dikembangkan dunia pikiran dan dunia rasa Islam; dan
- 12) Masjid juga tempat membicarakan pokok-pokok kehidupan Islam yang bersifat duniawi, tetapi prinsipnya bersifat dan bersemangat kesucian.⁵⁶

Kemudian pandangan lain menyebutkan fungsi masjid pada masa nabi mencakup terdapat 10 fungsi yang diperankan masjid pada masa Nabi, yaitu:

⁵⁶Gazalba, *Masjid Tempat Ibadah dalam Kebudayaan Islam*, (Jakarta Pustaka Al-Husna, 1989), h.126

- 1) Tempat ibadah (shalat dan zikir),
- 2) Tempat konsultasi, komunikasi persoalan ekonomi, sosial dan budaya,
- 3) Tempat berlangsungnya pendidikan umat;
- 4) Tempat santunan kepada fakir miskin;
- 5) Tempat latihan militer dan mempersiapkan perlengkapannya;
- 6) Tempat pengobatan korban peperangan;
- 7) Tempat perdamaian, pengadilan sengketa, dan aula;
- 8) Tempat menerima tamu;
- 9) Tempat menawan tahanan; dan
- 10) Pusat penerangan dan pembelaan agama.⁵⁷

Dari beberapa pendapat pakar di atas, menunjukkan bahwa masjid memiliki fungsi sebagai tempat ibadah. Namun ibadah yang dimaksud bukan sekedar tempat shalat, melainkan ibadah secara luas, yakni segala bentuk ketaatan kepada Allah swt. Untuk itu masjid dapat diperankan sebagai fungsi pendidikan dan dakwah Islam yang memiliki dampak perubahan pada masyarakat luas. Bahkan pada masa Nabi masjid telah difungsikan sebagai pusat pengembangan masyarakat Islam.

Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Ny, selain itu fungsi masjid adalah:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N G I

- 1) Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendedkatkan diri kepada Allah SWT.
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf membersihkan diri, dan mendapatkan pengalaman batin/ keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan meminta bantuan dan pertolongan.

⁵⁷M. Qhuraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h.462

- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong-royongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid adalah majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslim.
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan membaginya dan,
- 9) Masjid adalah tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.⁵⁸

Berdasarkan fungsi-fungsi masjid tersebut diatas menggambarkan bahwa fungsi masjid sangat luas dan fungsi-fungsi tersebut hendaknya diaktualisasikan dalam bentuk nyata secara operasional sehingga dapat memberikan fungsi ganda yang dapat mengayomi masyarakat untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga Islam mendapat predikat *khaira ummatin* yaitu yang mulia.

c. Macam-macam Masjid

Ada beberapa macam masjid yang ada di Indonesia, terdiri dari:⁵⁹

1) Masjid Besar

Masjid ini kita maksudkan adalah masjid yang terletak di suatu daerah dimana jamaahnya bukan hanya dari kawasan itu tetapi mereka yang mungkin bekerja di sekitar lokasinya. Misalnya Masjid Istiqlal Jakarta, Masjid Agung di berbagai kota besar, dan lain-lain. Masjid ini ditandai dengan jamaah yang tidak tinggal disekitarnya, dibangun oleh pemerintah, baik pengurusannya maupun pendanaannya.

⁵⁸Moh. E. Ayub, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), h. 2

⁵⁹Erlina Gusnita, *Peran Masjid dala Meningkatkan Pendidikan Islam*, (Bintan: STAIN SAR Press, 2019), h.29-30

2) Masjid Elit

Masjid yaitu: masjid yang terletak di daerah elit dan jamaahnya tentu adalah masyarakat elit termasuk pengurusnya. Dalam masjid seperti ini biasanya potensi dana cukup besar, kegiatannya cukup banyak, dan fasilitasnya cukup baik.

3) Masjid Kota

Masjid yaitu masjid yang terletak dikota. Jamaah pada umumnya terdiri pedagang atau pegawai negeri. Jamaahnya masyarakat menengah ke atas. Biasanya dana relatif cukup, kegiatan cukup lumayan, fasilitas bangunan relatif tersedia.

4) Masjid Kantor

Masjid ini ditandai dengan jamaah yang hanya ada pada saat jam kantor. Kegiatan tidak sebanyak masjid lain, dana tidak jadi masalah. Bangunan tidak begitu besar. Fasilitas tidak terlalu banyak.

5) Masjid Kampus

Masjid kampus yaitu: jamaahnya terdiri dari mahasiswa dengan berbagai keahlian dan semangat yang menggebu-gebu. Dana tidak menjadi masalah, namun kebutuhan sarana gedung lebih cepat dari penyediaannya.

6) Masjid Desa

Masjid desa yaitu: jamaahnya berdiam disekitar masjid. Masalah dana sangat kurang, kualitas pengurus sangat rendah dibidang manajemen, potensi konflik cukup besar.

7) Masjid Organisasi

Masjid ini yaitu ditandai dengan jamaah yang homogen dan diikat oleh kesamaan satu organisasi seperti Masjid Muhammadiyah, Masjid NU, Masjid Persis, dan sebagainya. Masjid ini dikelola oleh organisasi.

d. Masjid sebagai Pembinaan Umat

Umat adalah penganut (pemeruk) suatu agama pengikut Nabi (Islam).⁶⁰ Fungsi masjid sebagai tempat sujud, dan tempat menjalankan kepatuhan atau beribadah kepada Allah swt yang dijelaskan dari ayat Al-Qur'an sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَعَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. al-Taubah:18).⁶¹

Di antara fungsi masjid yang sudah ditanamkan Nabi SAW selama sepuluh tahun di Madinah adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagaimana fungsi utama masjid adalah tempat sujud (şalat), di masjid inilah Nabi dan para shahabat menjalankan berbagai

⁶⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008), h. 1777

⁶¹QS. At-Taubah (9) : 18

- shalat baik yang wajib maupun yang sunah secara berjamaah termasuk pada malam bulan Ramadan;
- 2) Masjid tempat muslim berkumpul. Dalam setiap harimya umat muslim berkumpul di masjid untuk menjalankan shalat wajib. Setiap hari jumat masyarakat muslim berkumpul menjalankan shalat jumat, demikian juga pada shalat tarawih;
 - 3) Di dalam masjid Nabi menerima dan mengajarkan *addin* (wahyu ajaran Islam). Segala ilmu dan pengetahuan agama Islam termasuk masalah-masalah hukum;
 - 4) Dari masjid nabi mengumumkan hal-hal penting yang menyangkut hidup masyarakat Nabi telah menjadikan masjid tempat persidangan hukum dan peradilan;
 - 5) Di masjid juga dihangungkan pernikahan yang dipimpin oleh penghulu, sekaligus juga menjadi mahkamah perceraian yang memutuskan perselisihan rumah tangga
 - 6) Ketika ada muslim yang wafat, sebelum dimakamkan terlebih dahulu janazahnya disalatkan di masjid;
 - 7) Sebagai tempat sosial masjid juga dijadikan tempat penginapan para musafir yang tengah dalam perjalanan
 - 8) Dalam pembelaan terhadap nabi dalam bentuk puisi, juga biasa dibacakan di masjid;
 - 9) Lanjutan Al-Qur'an dengan suara merdu dan kasidah juga diperdengarkan di masjid;
 - 10) Masjid merupakan pangkal tolak dari tiap segi kehidupan yang menyangkut kesejahteraan bersama;
 - 11) Masjid sebagai tempat diajarkan, dibentuk, ditumbuhkan dan dikembangkan dunia pikiran dan dunia rasa Islam; dan
 - 12) Masjid juga tempat membicarakan pokok-pokok kehidupan Islam yang bersifat duniawi, tetapi prinsipnya bersifat dan bersemangat kesucian.⁶²

Kemudian pandangan lain menyebutkan fungsi masjid pada masa nabi mencakup terdapat 10 fungsi yang diperankan masjid pada masa Nabi, yaitu:

- 1) Tempat ibadah (shalat dan zikir),

⁶²Gazalba, *Masjid Tempat Ibadah dalam Kebudayaan Islam*, (Jakarta Pustaka Al-Husna, 1989), h.126

- 2) Tempat konsultasi, komunikasi persoalan ekonomi, sosial dan budaya,
- 3) Tempat berlangsungnya pendidikan umat;
- 4) Tempat santunan kepada fakir miskin;
- 5) Tempat latihan militer dan mempersiapkan perlengkapannya;
- 6) Tempat pengobatan korban peperangan;
- 7) Tempat perdamaian, pengadilan sengketa, dan aula;
- 8) Tempat menerima tamu;
- 9) Tempat menawan tahanan; dan
- 10) Pusat penerangan dan pembelaan agama.⁶³

Dari beberapa pendapat pakar di atas, menunjukkan bahwa masjid memiliki fungsi sebagai tempat ibadah. Namun ibadah yang dimaksud bukan sekedar tempat salat, melainkan ibadah secara luas, yakni sebagai pembiasaan umat. Masjid dapat berfungsi sebagai wadah pendidikan dan dakwah Islam yang memiliki dampak perubahan pada masyarakat luas.

B. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang menjadi rujukan penelitian ini, penelitian yang dimaksud antara lain, sebagai berikut:

1. Jurnal Laila Muftuha dkk., (2023) dengan judul: Manajemen *Idarah* dalam Meningkatkan Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kerta Pati Kota Palembang. Adapun hasil penelitiannya, pelaksanaan manajemen *idarah* di masjid Ki Marogan belum terlaksana dengan baik karena adanya faktor penghambat yang berasal dari takmir yaitu: lokasi takmir jauh dari masjid, tidak adanya musyawarah untuk melaksanakan kegiatan, dan tidak adanya evaluasi untuk mendisiplinkan takmir masjid. Perbedaanya, penelitian yang dilakukan oleh Laila Muftuha meneliti manajemen *idarah* dalam meningkatkan takmir masjid, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan

⁶³M. Qhuraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h.462

meneliti manajemen masjid dalam memninkatkan kualitas takmir. Persamaanya, kedua penelitian ini sama-sama meneliti takmir masjid.⁶⁴

2. Jurnal Nadia Aprilia dkk., (2024) dengan judul: Meningkatkan Kualitas Pelayanan Masjid Annur Permata Indah. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas pelayanan yang dilakukan melalui pengelola masjid Annur mendapatkan dampak positif, karena sesuai dengan prosedur dan tata krama dari pengurus masjid kepada jama'ah masjid yang datang untuk melaksanakan kewajibannya sebagai muslim. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Nadia Aprilia dkk., meneniliti peningkatan pelayanan dan manajemen masjid, sedangkan penelitian yang saya lakukan meneliti manajemen masjid meningkatkan kualitas jama'ah. Persamaannya terletak pada sama-sama meneliti manajemen masjid.⁶⁵
3. Jurnal Wajdi (2022) dengan judul: Manajemen Pengurus Masjid dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masjid Nurul Amin Kota Kendari. Hasil penelitiannya menyimpulkan dengan adanya manajemen pengurus masjid dapat meningkatkan pemahaman keagamaan non formal masyarakat kelurahan Mata Iwoi Kota Kendari. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Wajdi meneliti manajemen pengurus masjid, sedangkan penelitian yang

⁶⁴Laila Muftuha dkk., *Manajemen Idarah dalam Meningkatkan Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang*, Jurnal Social Science and Contemporary Issu Vol.2 No.1 (Juli 2023), h.139

⁶⁵Nadia Aprilia dkk., *Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Manajemen di Masjid Annur Permata Indah*, Jurnal Kajian Agama dan Multi kulturalisme Indonesia Vol.2 No.3 (Juli 2024), h.158

akan saya lakukan meneliti manajemen masjid bidang *idarah*. Persamaanya, kedua penelitian ini meneliti manajemen masjid.⁶⁶

4. Jurnal Dedi Kurniawan dkk., (2021) dengan judul: Implementasi Manajemen Masjid Agung As-Salam Kota Lubuk Linggau. Hasil penelitian ini menunjukkan manajemen masjid Agung As-Salam Lubuk Linggau sudah bagus dari segi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Dedi Kurniawan dkk., meneliti manajemen masjid meliputi *imarah, idarah dan riayah*, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan manajemen berhubungan dengan *idarah*. Persamaanya, kedua penelitian sama-sama meneliti manajemen masjid.⁶⁷

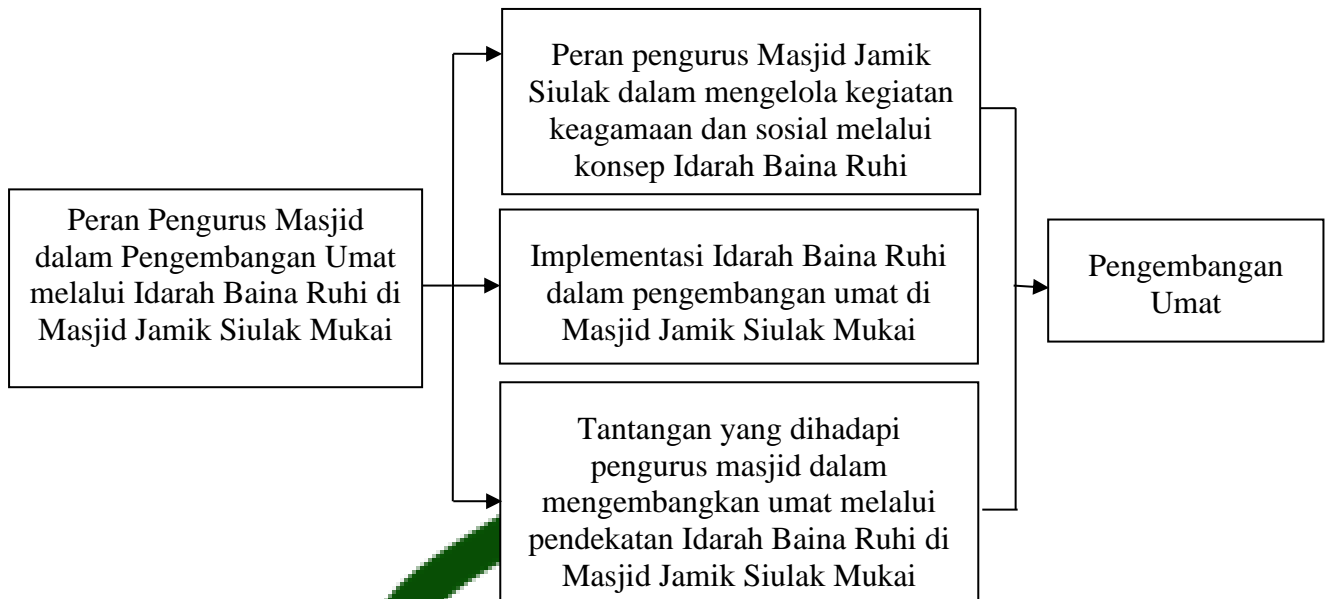
C. Kerangka Konseptual

Dengan adanya kerangka konseptual, penelitian yang akan dilakukan bisa terarah, sistematis dan dapat mengungkapkan apa permasalahan yang terjadi selama melakukan penelitian di lapangan, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Kerangka konseptual ini merupakan gambaran secara garis besar mengenai penelitian yang akan peneliti lakukan di Masjid Jamik Siulak Mukai. Dengan adanya kerangka konseptual ini akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjawab permasalahan yang sedang terjadi dan akan dapat mendiskripsikannya ke dalam tesis. Untuk memperjelas lebih dalam penelitian ini, maka dapat dilihat dari kerangka konseptual sebagai berikut:

⁶⁶Wajdi, *Manajemen Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Pemahaman Kegamaan Masjid Nurul Amin Kota Kendari*, Jurnal Al-Munazzam Vol.2. No.1 (Mei 2022), h.104

⁶⁷Dedi Kurniawan, *Implementasi Manajemen Masjid Agung As-Salam Kota Lubuk Linggau*, Jurnal Manajemen Dakwah Vol.1 No.2 (September 2021), h.1

Bagan 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian



Kerangka konseptual di atas digunakan sebagai panduan agar penelitian ini menjadi terarah, dan tercapainya tujuan. Oleh karena itu peneliti membuat kerangka konseptual sebagai pedoman atau panduan peneliti selama melakukan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data yang diperoleh peneliti kualitatif lebih fokus pada proses dan menjelaskan apa yang terjadi dilapangan dalam penelitian. Penelitian kualitatif adalah studi sistematis yang dirancang untuk mempelajari atau mempelajari suatu objek dilapangan.¹ Melalui penelitian kualitatif pengumpulan data diperoleh melalui fakta-fakta yang terjadi dilapangan, sehingga analisis datanya dapat dilakukan secara induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan dan dibangun ke dalam teori.²

Selain itu peneliti menggunakan pendekatan studi lapangan (*Field Research*), yang mana peneliti menggali informasi dari informan melalui peneliti wawancara secara seksama untuk mendapatkan jawaban penelitian yang diinginkan karena penelitian kualitatif bertujuan melakukan penafsiran terhadap fenomena yang sedang diteliti.³

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat pahami penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai.

¹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), h.24

²Abdul Rahman, *Panduan Praktis memahami Penelitian, Bidang Sosial dan Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.149

³ Affimudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV.Pustaka Setia, 2009), h.76

B. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini yakni pengurus masjid Jamik Siulak Mukai yang melakukan pengembangan umat. Subjek yang dimaksud dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 Subjek Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	H. Atmir, SE, MM	Koordinator <i>Idarah</i>	Subjek penelitian
2.	Drs. Sides	Seksi perencanaan	Subjek penelitian
3.	Asmarudin	Seksi perencanaan	Subjek penelitian
4.	Ir. Hermawan	Seksi administrasi	Subjek penelitian
5.	Drs. Nasrial	Seksi administrasi	Subjek penelitian
6.	Agusli Riza	Seksi keuangan	Subjek penelitian
7.	Ir. Lasdi	Seksi keuangan	Subjek penelitian

Sumber: Data Dokumentasi Masjid Jamik Siulak Mukai 2024

2. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian ini terdiri dari informan kunci ketua masjid, sedangkan informan pendukung terdiri dari: ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, jama'ah masjid.

Tabel 2.2 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Rico Golmi, M.PdI	Ketua	Pengurus harian
2.	Dedi Irawan	Wakil Ketua	Pengurus harian
3.	Aryze Prilinta, S.Si	Sekretaris	Pengurus harian
4.	Andang Purawan, S.Pd, M.Si	Wakil Sekretaris	Pengurus harian

Sumber: Data Dokumentasi Masjid Jamik Siulak Mukai 2024

C. *Setting* Penelitian

Penelitian ini direncana akan dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember 2024. Adapun lokasi penelitian ini berlokasi di Desa Siulak Mukai Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci

D. Jenis Data Penelitian

Dalam penelitian ini akan dipergunakan berbagai data diantaranya :

1. Data Primer

Data primer adalah data diperoleh langsung dan berkembang di lapangan.¹ Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dicatat untuk pertama kalinya.² Data primer disini keterangan atau informasi dari orang-orang yang mengetahui masalah yang sedang diselidiki, dan dapat memberikan informasi tentang data yang butuhkan. Data primer disini data yang langsung didapatkan dari sumbernya melalui wawancara dengan ketua masjid, wakil ketua, bendahara dan umat menanyakan peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya yang berupa jurnal, tesis, buku, arsip atau dokumen sumber tertulis dari masjid Jamik Siulak Mukai yang berhubungan dengan peran

¹S. Nasation, *Metode Reseach*, (Jakarta: Bumi Aksara 2014), h. 142

²Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1982), h.55

pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah segala kegiatan untuk melakukan sebuah suatu pengamatan. Observasi dapat diartikan sebagai sekadar mengamati secara visual kegiatan yang terjadi di lapangan.³ Observasi dilakukan untuk mengamati peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung dengan informan penelitian. Teknik wawancara yang penulis gunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara secara langsung dan terarah berisi pertanyaan yang hendak diajukan kepada informan.⁴

Jadi wawancara adalah usaha untuk memperoleh data dengan cara bertanya langsung sambil bertatap muka. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan dilakukan oleh dua pihak yang terdiri dari pewawancara (*interviewer*) yang

³Ahmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI., 2009), h.156

⁴Sanafiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: CV. Rajawali Press.1989), h.133

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

Dalam penelitian ini peneliti akan mewancarai beberapa informan diantaranya adanya informan kunci yakni ketua masjid, wakil ketua, bendahara, sedangkan informan pendukung yaitu: tokoh agama, tokoh masyarakat, kepala desa dan umat masjid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi mencari data tentang fakta atau objek penelitian. Diantaranya, catatan, transkrip, buku, jurnal, notulen dan sebagainya yang ada hubungan dengan masalah penelitian.⁶

Dokumentasi dalam penelitian digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian. Dokumentasinya dapat berupa catatan dan laporan mengenai peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai, jurnal dan buku-buku yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data adalah berupa pedoman observasi, pedoman dokumentasi dan pedoman wawancara.

⁵Lexy Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.186

⁶Sanafiah Faisal, *Format-format*, h.270

1. Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai.
2. Pedoman wawancara dibuat dan disusun oleh peneliti yang bersifat terstruktur untuk mendapatkan informasi tentang peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai.
3. Pedoman dokumentasi diperlukan untuk menganalisis dokumen yang terkait dengan peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai.

Dengan adanya instrumen penelitian membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang akan dapat menjawab permasalahan yang diteliti khususnya peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Sebagaimana pendapat Miles dan Huberman dalam buku Zuhri Abbusamad, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (*data reduction*),

penyajian data (*data display*), serta Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/ verification*).⁷

Penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁸

Dalam pandangan lain reduksi data dapat dipahami sebagai bentuk merangkum, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁹

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan

⁷Zuchri Abbasamad, *Metode Peneitian Kualitatif*, (Makasar: Syakir Media Press, 2021), h.160

⁸ Zuchri Abbasamad, *Metode Penenlitan Kualitatif*, h.161

⁹ Zuchri Abbasamad, *Metode Penenlitan Kualitatif*, h.161

sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya melakukan display data.¹⁰

Display data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan chart.¹¹

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan dapat menjadi kredibel.¹²

¹⁰ Zuchri Abbasamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.162

¹¹ Zuchri Abbasamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.162

¹² Zuchri Abbasamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h.162

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dijelaskan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam usaha mencapai kepercayaan terhadap data, maka peneliti menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan Studi Lapangan

Perpanjangan studi lapangan yakni lamanya peneliti dilapangan bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan kemudian dengan semakin lamanya melakukan penelitian, maka peneliti dapat menguji kebenaran informasi yang diperoleh dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti dan memungkinkan peneliti terbuka terhadap konteks dan pengaruh fenomena yang diteliti.¹³

¹³Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press 1990), h. 229

Melalui teknik ini peneliti berusaha untuk meningkatkan frekuensi kehadiran dilokasi dengan mengunjungi langsung masjid Jamik Siulak Mukai untuk melihat penurus idarah bina ruhi dalam pengembinan umat di masjid Jamik Siulak Mukai. Perpanjangan studi lapangan akan dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan selama penelitian semakin lama peneliti berada di lapangan semakin banyak informasi yang akan didapatkan.

2. Ketekunan Pengamatan

Teknik ini dipakai untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi tertentu yang sangat relevan dengan persoalan atau dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci dan lebih mendalam.¹⁴

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat, mendalam dan berkelanjutan. Dengan cara ini peneliti dapat pastikan data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistimatis. Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan cara membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya.

Teknik ini dipakai untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi tertentu yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁵

¹⁴Lexy Meloeng, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.329

¹⁵Lexy J.Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.329

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data dengan tujuan untuk mengecek atau membandingkan data tersebut. Triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶

Teknik ini sering digunakan melalui pemeriksaan sumber lain yaitu membandingkan atau mengecek derajat keabsahan suatu informasi dengan menemui sumber data, alat, dan waktu yang berbeda dalam sebuah penelitian.”



¹⁶ Lexy J. Meloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h.330

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Masjid Jamik Siulak Mukai

Masjid Jamik Siulak Mukai mulai berdiri pada tahun 1980-an yang merupakan salah satu masjid besar di Kecamatan Siulak Mukai dengan berlokasi ditengah pemukiman masyarakat. Oleh karena itu Masjid Jamik ini dapat dikunjungi oleh semua masyarakat terdekat.

Berdirinya Masjid Jamik Siulak Mukai tidak terlepas dari kesempatan dari 3 *kalbu* yang ada di Siulak Mukai, khususnya desa Mukai Mudik yaitu:

- a. *Kalbu* anak jantan
- b. *Kalbu* anak batino tuo
- c. *Kalbu* anak batino dalam.¹

Dimana setiap *kalbu* bertanggung jawab terhadap kalbu masing-masing dalam membangun masjid Jamik Siulak Mukai. Hingga pada tahun 1990-an masjid ini sudah selesai. Dan pada tahun 1995 masjid ini mengalami renovasi kembali karena akibat kerusakan gempa bumi yang memperbaiki sebagian masjid yang mengalami dampak dari gempa pada saat itu.

Sejak mekarnya Desa Mukai Mudik menjadi 3 Desa yakni Mukai Mudik, Tebing Tinggi dan Senimpik, masjid Jamik dihuni jama'ah oleh 3

¹Rice Golmi, Ketua Masjid Jamik Siulak Mukai, Wawancara, (Siulak Mukai, 13 November 2024)

Desa tersebut dan sampai sekarang ini masjid Jamik Siulak Mukai tetap aktif dalam membangun kerohanian di Kecamatan Siulak Mukai.

2. Sarana Masjid Jamik Siulak Mukai

Masjid Jamik Siulak Mukai mempunyai ruang salat yang rapi dan bersih, yang membuat para jama'ah nyaman berada di dalam masjid. masjid Jamik Siulak Mukai dilengkapi dengan fasilitas yang mampu membuat para jama'ah merasa aman dan nyaman berada didalamnya, kegiatan jama'ah pun terlaksana dengan baik dengan adanya fungsi *Idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai.

Masjid Jamik Siulak Mukai cukup mendukung untuk kelancaran beribadah para jama'ah khususnya kegiatan harian seperti shalat lima waktu berjama'ah, kegiatan mingguan seperti shalat jum'at, kegiatan bulanan misalnya majelis taklim kecamatan dan kegiatan tahunan misalnya Isra' miraj, maulid Nabi, shalat tarawih, shalat idul fitri, dan shalat idul adha, karena penerapan fungsi dari *idarah bina ruhi* masjid tersebut sudah terealisasi dengan baik, sehingga para kegiatan jama'ah terencana dengan baik di masjid Jamik Siulak Mukai.

Para jama'ah sangat bersemangat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan karena masjid Jamik Siulak Mukai telah menyediakan fasilitas yang cukup, oleh karena itu jama'ah merasa nyaman beribadah di masjid Jamik Siulak Mukai dan hal itu bisa dilihat sebagian masyarakat yang berasal dari desa sekitar berdatangan untuk melaksanakan shalat di masjid Jamik Siulak Mukai,

Adapun sarana yang ada di Masjid Jamik Siulak Mukai sebagai berikut:

a. Ruang Peribadatan

Ruang peribadatan adalah ruang yang disediakan khusus untuk melaksanakan peribadatan seperti salat fardhu, jum'at, idul fitri, dan idul adha dengan lantai yang bersih, diberi tanda shaf (barisan) salat dengan garis, mimbar yang baik bagi khatib. Disamping itu ruangan mesjid Jamik Siulak Mukai dilengkapi dengan kipas angin yang membuat ruangan selalu sejuk, dan di masjid Jamik Siulak Mukai juga terdapat *sound system* yang baik, sehingga ketika adzan berkumandang, khutbah jum'at ataupun bacaan imam ketika salat jelas terdengar, kemudian didalam masjid Jamik Siulak Mukai juga disediakan Al-qur'an dan Kitab-kitab hadist dan buku-buku lainnya untuk bahan bacaan jama'ah ketika berada di masjid Jamik Siulak Mukai.

b. Ruang Wudhu dan Toilet

Di masjid Jamik Siulak Mukai tempat *wudhu* dan toilet antara jama'ah pria dan wanita terletak terpisah, khusus untuk wanita tempat wudhunya diletakkan samping masjid yang kondisinya tertutup karena menyangkut aurat para jama'ah wanita dan langsung mengarah ke ruang utama peribadatan saf-safnya wanita. Sehingga untuk menuju ruang peribadatan utama atau kedepan maka jama'ah pria harus melewati ruang peribadatan wanita, adapun ruang peribadatan pria dan wanita terhalang

oleh tirai pembatas, sehingga masih terjaga dengan baik, pengaturannya sudah tepat dan tata letak ruang peribadatnya juga sudah bagus.

Selain itu kebersihan tempat wudhu dan toilet sudah terjaga karena toilet dibersihkan satu kali dalam sehari yaitu pagi, adapun air untuk berwudhu juga bersih, yang dapat memudahkan jama'ah untuk membuang hajat bisa tenang dan merasa aman, kondisi seperti ini harusnya terus diperhatikan oleh para pengurus Majsjid Jamik Siulak Mukai agar jama'ah merasa terlayani dengan baik.

c. Perlengkapan Shalat

Untuk bagian parajama'ah perempuan pengurus Masjid Jamik Siulak Mukai telah memfalisasi dengan menyediakan mukena-mukena yang tersimpan rapi dilemari penyimpanan yang letaknya di saf-saf jamaah perempuan akan tetapi kebersihan dan penataan mukena yang telah difalitasi tersebut masih kurang terjaga, pengurus memperhatikan masalah seperti penataan fasilitas mukena agar teratur dan terjaga kebersihan dan kesuciannya, sehingga para jama'ah yang menggunakan mukena yang berada di masjid tidak merasa ragu melaksanakan salat. Jika mukena tersebut teratur dan bersih maka kenyamanan jama'ah akan semakin meningkat.

Di Masjid Jamik Siulak Mukai dilengkapi dengan perlengkapan shalat bagi wanita berupa fasilitas mukena tetapi yaitu mengenai penataan mukena di Masjid Jamik Siulak Mukai belum tertata dengan baik dan kebersihan mukena juga masih kurang terjaga, padahal fasilitas mukena

untuk para jamaah wanita sudah terlengkapi akan tetapi pengaturannya yang belum baik. Oleh karena itu pengurus masjid memilih pengurus perlengkapan anggota yang bertanggung jawab dalam memfasilitasi jama'ah sehingga para jama'ah merasa tercukupi fasilitas mukina baik perempuan yang tidak membawa mukena yang akan melaksanakan shalat di masjid Jamik Siulak Mukai.

Kemudian perlengkapan shalat seharusnya ditata lebih rapi, sehingga jama'ah akan yang menggunakan perlengkapan shalat yang telah disediakan oleh masjid tidak merasa ragu akan kebersihan perlengkapan shalat yang akan dipakai. Kemudian fasilitas shalat yang masih kurang di masjid tersebut adalah penyediaan alas kaki atau sandal, seharusnya pihak masjid menyediakan sandal jepit agar ketika para jama'ah telah mengambil air wudhu kakinya tidak lagi terkena debu dan terjamin wudhunya. Seharusnya meskipun lantai masjid tersebut setiap hari dibersihkan akan tetapi, harusnya pihak masjid juga harus menyediakan karpet supaya para jamaah tidak sakit keningnya atau jidatnya ketika sujud.

K E R I N C I

d. Perpustakaan Masjid

Salah satu sarana dan prasarana penunjang masjid sebagai lembaga pendidikan adalah perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan maka, masjid bisa digunakan sebagai tempat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan, adapun fungsi dari perpustakaan masjid Jamik Siulak Mukai adalah sebagai tempat ruang baca jama'ah atau masyarakat, sebagai

sumber informasi keagamaan, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar, sebagai sarana menciptakan gemar membaca bagi umat dan masyarakat, sebagai sarana pembinaan kehidupan rohaniah dan jasmaniah, serta sebagai penyimpanan dokumen dan kegiatan keilmuan masjid.

Di masjid Jamik Siulak Mukai juga disediakan perpustakaan akan tetapi perpustakaan tersebut tidak berjalan dan tidak diaktifkan. Dan ada perencanaan dari pengurus untuk merenovasi perpustakaan itu supaya bisa digunakan kembali yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat fungsi dari perpustakaan masjid Jamik Siulak Mukai.

e. *Mading* Masjid Jamik Siulak Mukai

Fungsi papan *mading* di masjid Jamik Siulak Mukai cukup penting sebagai sumber informasi, papan *mading* juga bisa digunakan sebagai sarana edukasi bagi para jama'ah masjid, untuk memudahkan jama'ah mengetahui informasi setiap kegiatan yang diadakan di masjid Jamik Siulak Mukai, maka pengurus telah menyediakan *mading* atau papan pengumuman yang akan memberi informasi setiap kegiatan yang akan diadakan di masjid Jamik Siulak Mukai.

Fungsi *mading* telah terealisasi dengan baik di masjid Jamik Siulak Mukai, sehingga jama'ah tidak ketinggalan informasi terkait kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di masjid Jamik Siulak Mukai. Mading informasi selalu bertukar sesuai dengan kegiatan yang akan

dilakukan, misalnya hari jum'at di papang meding akan tertera nama imam dan khatib shalat Jum'at, dan begitupun informasi kegiatan majlis taklim.

3. Struktur Pengurus Masjid Jamik Siulak Mukai

Dalam suatu lembaga masjid mutlak adanya suatu organisasi kerja dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam organisasi tersebut tentunya ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab secara terperinci menurut bidang dan bagian tertentu, sehingga pencapaian tujuan berjalan dengan lancar.

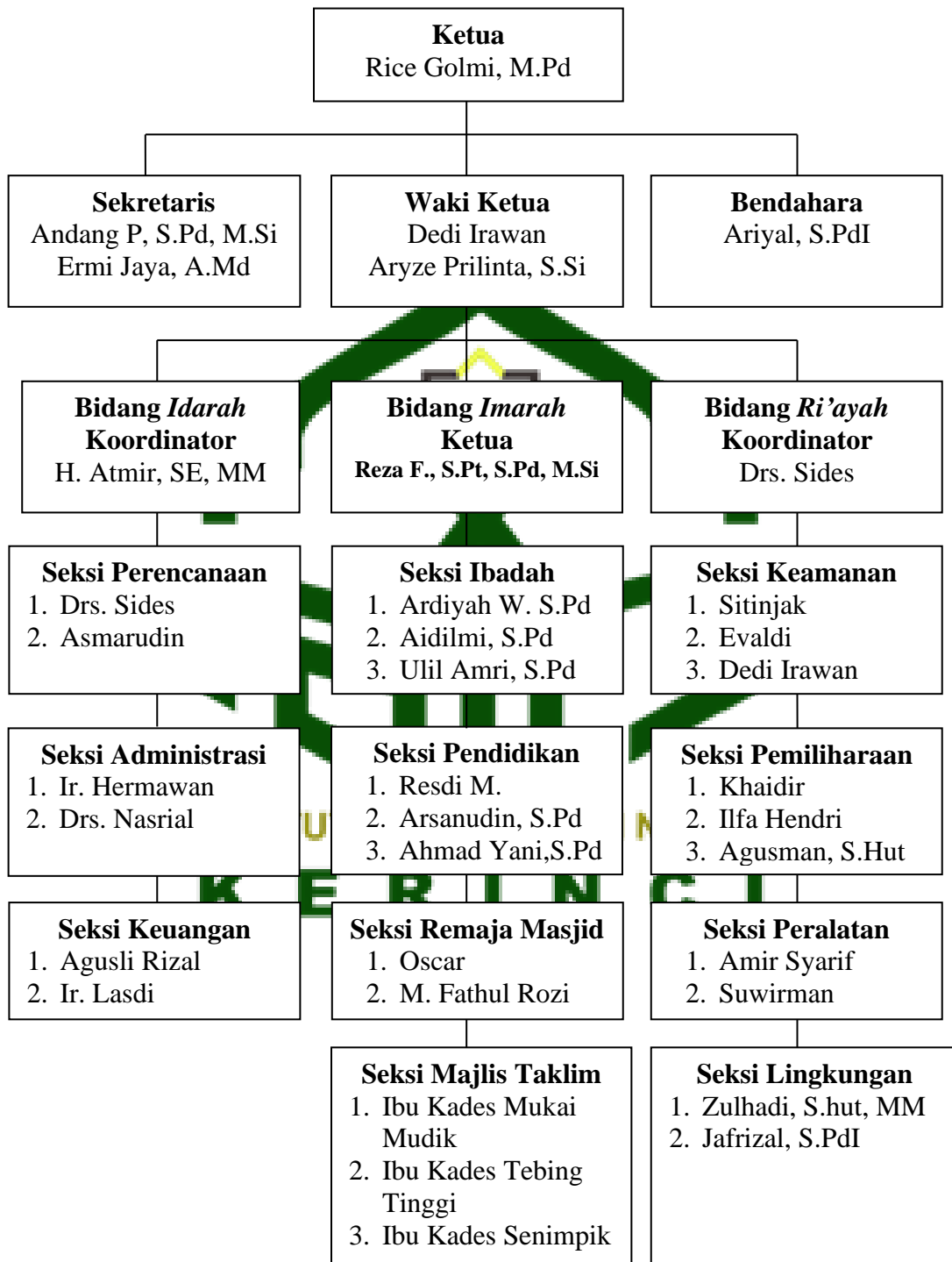
Penyelenggaraan pengembangan umat di Masjid Jamik Siulak Mukai dipimpin oleh ketua masjid yang dibantu pengurus masjid sebagai lembaga pendidikan keagamaan, oleh karena itu memiliki pengurusan yang jelas dan berdiri sendiri. Artinya pengurus masjid Jamik Siulak Mukai perlu dilakukan pemilihan pengurus yang sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan.

Masjid Jamik Siulak Mukai merupakan lembaga keagamaan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur pembentuk yang ikut serta menjalankan berbagai kegiatan masjid, karena lancar tidaknya suatu kegiatan masjid akan sangat dipengaruhi oleh struktur organisasi yang terdapat di dalamnya.

Struktur Masjid Jamik Siulak Mukai merupakan susunan pengurus yang bertujuan untuk kelancaran dan kelangsungan organisasi masjid. Maju mundurnya masjid Jamik Siulak Mukai dipengaruhi oleh para pengurusnya. Setiap pengurus menjalankan fungsinya masing-masing yang didasari rasa tanggung jawab yang besar.

Adapun struktur organisasi pengurus masjid Jamik Siulak Mukai adalah sebagai berikut :

Bagan 4.1 Struktur Pengurus Masjid Jamik Siulak Mukai 2025



Sumber: Data Dokumentasi Masjid Jamik 2024

B. Temuan Khusus

1. Peran Pengurus Masjid Jamik Siulak Mukai dalam Pengembangan Umat Melalui Konsep *Idarah Bina Ruhi*

Peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui konsep *idarah bina ruhi* di masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan melalui beberapa peran pengurus masjid diantaranya:

a. Pembinaan Ukhuwah Islamiyah dan Persatuan Umat

Peran pengurus masjid dalam pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat di masjid Jamik Siulak Mukai telah terjalin dengan baik. Hal ini diperkuat berdasarkan observasi pada 13 November 2024 didapati pengurus masjid Jamik Siulak Mukai telah menjalankan perannya untuk memperkuat persaudaraan umat dengan membuat program ceramah setelah shalat lima waktu berjama'ah yaitu shalat subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya'. Kegiatan ini dianggap dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah karena isi ceramahnya memuat materi meningkatkan tali persaudaraan sesama umat. Selain itu jemaah akan saling berkomunikasi untuk tanya jawab sesama sehingga dapat memperkuat tali persaudaraan diantara mereka.

Hal ini dijelaskan oleh bapak Atmir sebagai koordinator bidang *idarah bina ruhi* masjid Jamik Siulak Mukai sebagai berikut:

Peran kami sebagai pengurus masjid Jamik Siulak Mukai khususnya bidang *idarah bina ruhi* yakni menetapkan program ceramah setelah shalat lima waktu berjama'ah mulai dari shalat subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya'. Melalui shalat lima waktu

berjama'ah ini secara tidak langsung akan memperkuat ukhwh Islamiah melalui komunikasi antar jama'ah.¹

Selanjutnya pernyataan dari pengurus masjid yang lainnya yang mengatakan:

Peran pengurus masjid dalam meperkuat ukhwh Islamiah di Masjid Jamik Siulak sangat penting, karena penguruslah yang menentukan program ceramah yang bermuatan silaturahmi dalam meperkuat ukhwh Islamiah dis masjid Jamik Siulak Mukai. Sejauh ini kami telah menetapkan program shalat lima waktu berjamaa'ah sebagai sarana untuk memperkuat ukhwh Islamiah antar sesama jama'ah.²

Selanjutnya pengurus masjid bidang *idarah* juga memprogramkan shalat jum'at secara rutin, dimana peran pengurus masjid disini menetapkan khotib yang handal, sehingga menarik minat jama'ah untuk mengerjakan shalat jum'at di Masjid Jamik Siulak Mukai. Dengan adanya shalat jum'at, maka setiap jama'ah akan dapat bertemu satu sama lainnya yang mana dalam kesehariannya mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Seperti dikatakan oleh bapak Asmarudin selaku seksi perencanaan bidang *Idarah* masjid Jamik Siulak Mukai sebagai berikut:

Masyarakat Siulak Mukai pada umumnya bekerja sebagai petani diladang yang jarang sekali bertemu, tetapi setiap hari jum'at mereka tetap berkumpul di masjid Jamik Siulak Mukai untuk melaksanakan shalat Juma'at, apalagi pengurus masjid mendatang pengkotbah yang handal, maka akan dapat menarik minat mereka untuk melaksanakan shalat Jum'at di masjid Jamik Siulak Mukai, setelah pelaksanaan shalat jum'at selesai mereka akan menyempatkan diri untuk saling bercanda tawa sambil ngobrol-

¹Atmir, Koordinator Bidang *Idarah* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 13 November 2024)

²Sides, Seksi Perencanaan Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 13 November 2024)

ngobrol dengan sesama yang akan dapat memperkuat ukhwh Islamiah sesama mereka.³

Selain itu peran pengurus masjid memperkuat ukhwh Islamiah di Masjid Jamik Siulak Mukai juga dilakukan melalui pengajian majlis taklim rutin seminggu sekali yang dilaksanakan oleh ibu-ibu setiap sore Jum'at, program pengajian majlis taklim ini dijadwalkan oleh seksi perencanaan dan seksi perencanaan akan menentukan majlis taklim mana yang akan menjadi panitia saat pengajian setiap hari jum'at. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua masjid Jamik Siulak Mukai, peneliti mendapat informasi bahwa jadwal pelaksanaan pengajian majlis taklim memang telah disusun oleh seksi perencanaan jauh-jauh hari, dengan memberi kesempatan yang sama kepada setiap majlis taklim menjadi panitia secara bergiliran.

Diperkuat hasil wawancara dengan bapak Rice Golmi sebagai ketua masjid Jamik Siulak Mukai di bawah ini:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Pengajian majlis taklim di Masjid Jamik Siulak Mukai rutin dilakukan setiap sore Jum'at, dan setiap majlis taklim bergantian menjadi panitia pengajian. Alhamdulillah dengan adanya pengajian majlis taklim dapat memperkuat ukhwh Islamiyah antara ibu-ibu di Desa Siulak Mukai.⁴

Dilanjutkan pendapat pengurus idarah bina ruhi sebagai berikut mengatakan:

Pengajian majlis taklim merupakan sarana untuk memperkuat ukhwh Islamiah bagi kaum perempuan di masjid Jamik Siulak

³Asmarudin, Seksi Perencanaan Bidang *Idarah* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 16 November 2024)

⁴Rice Golmi, Ketua Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 16 November 2024)

Mukai, oleh karena itu setiap minggu majlis taklim mengadakan pengajian.⁵

Selanjutnya memperkuat ukhwh Islamiah di Masjid Jamik Siulak Mukai biasanya setelah pelaksanaan salat idul adha selesai, biasanya pengurus masjid beserta para jema'ah dan warga sekitar masjid ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban, yang mana perayaan ini dalam rangka untuk mengenang Nabi Ibrahim As yang patuh dan taat akan perintah Allah SWT untuk menyembelih anaknya sendiri yaitu nabi Ismail As.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan peran pengurus masjid bidang *Idarah bina ruhi* memperkuat ukhwh Islamiah di masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan melalui shalat lima waktu berjema'ah, shalat Jum'at, pengajian majlis Taklim dan penyembelihan hewan kurban.

b. Fikrul Islamiyah dan Kebudayaan Islam

Peran pengurus masjid dalam mengenal sejarah kebudayaan Islam di masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan melalui beberapa kegiatan misalnya Maulid Nabi. Yang mana kegiatan maulid Nabi ini akan memberikan pengetahuan kepada jama'ah masjid Jamik Siulak Mukai sejarah kelahiran Nabi Muhammad saw. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari wakil ketua masjid Jamik Siulak Mukai. Peran pengurus masjid dalam kegiatan maulid nabi yakni menetapkan penatua

⁵Nasrial, Seksi Admintrasi Bidang *Idarah* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 16 November 2024)

pelaksana maulid nabi dan menentukan penceramah yang akan diundang. Seperti yang dikatakan oleh wakil ketua masjid Jamik Siulak Mukai di bawah ini:

Pelaksanaan maulid nabi di Masjid Jamik Siulak Mukai dilaksanakan setiap tahun, oleh karena itu agar acaranya berjalan dengan lancar maka perlu menetapkan panitia pelaksana dan menetapkan siapa buya yang akan diundang sebagai penceramah agar kisah kelahiran nabi besar kita Muhammad saw benar-benar bisa pahami oleh jama'ah.⁶

Kemudian pengembangan kemampuan sejarah kebudayaan Islam di masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan melalui isra' miraj. Peringatan kisah isra' miraj di Masjid Jamik Siulak Mukai dapat memperdalam pengetahuan jama'ah melalui isi cerita penyempunan shalat oleh Nabi Muhammad saw. Kegiatan ini rutin dilakukan sekali dalam setahun, dalam rangka menyambut isra' miraj pengurus *idarah bina ruhi* memprogramkan makan bersama dan masak di masjid. Oleh karena itu seksi keuanagan akan merencanakan biaya untuk makan bersama dalam perayaan isra' miraj.

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

Diperkuat hasil wawancara dengan seksi keuangan bidang *idarah*

bina ruhi masjid Jamik Siulak Mukai sebagai berikut:

Biasanya kami di Masjid Jamik Siulak Mukai memperingati Isra' Miraj selalu mengadakan makan bersama yang makanannya dimasak langsung oleh jama'ah. Makanya saya sebelum pelaksanaannya saya telah menghitung anggaran yang dibutuhkan dan akan saya umum kepada jama'ah untuk menyumbang berdasarkan kebutuhan.⁷

⁶Arye Prilinta, Wakil Ketua Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 18 November 2024)

⁷Lasdi, Seksi Keuangan Bidang *Idarah Baina Ruhi* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 18 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran pengurus masjid dalam mengembangkan kemampuan sejarah kebudayaan Islam di Masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan melalui kegiatan Maulid Nabi dan kegiatan Isra' Miraj dengan terlebih dahulu merencanakan panitia pelaksana, buya penceramah dan merencanakan anggaran makan bersama.

c. Mempertinggi Mutu Keislaman dalam Pribadi dan Masyarakat melalui *Idarah Bina Ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai

Peran pengurus masjid dalam memperdalam ilmu keislaman di masjid jamik Siulak Mukai dilakukan melalui taman pengajian Al-Qur'an (TPA) yang mana anak didik berasal dari masyarakat sekitar. Berdasarkan observasi pada 21 November 2024, peneliti mengamati kegiatan pengajian Al-Qur'an di Masjid Jamik Siulak Mukai terlihat anak didik antusias untuk mengikuti pengajian yang diajarkan oleh guru ngaji yang telah ditetapkan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Diperkuat hasil wawancara dengan ketua masjid sebagai berikut:

K E R I N C I

Memang di Masjid Jamik sengaja mengadakan pengajian Al-Qur'an (TPA) yang diajarkan oleh guru ngaji berdasarkan pilihan kami, pengajian dilaksanakan setiap sore khususnya setelah shalat ashar, hal ini dilakukan untuk memperdalam ilmu Al-Qura'an kepada masyarakat Siulak Mukai.⁸

Peran pengurus masjid supaya jama'ah dapat mendalami ilmu agama di masjid Jamik Siulak Mukai juga dilakukan melalui kegiatan

⁸Rice Golmi, Ketua Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 21 November 2024)

tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadhan. Dalam hal ini pengurus masjid akan menyediakan anggaran untuk mendukung snack tadarus Al-Qur'an.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari seksi keuangan. Pengadaan snack merupakan bentuk sedakah jahiriah dari masyarakat sekitar, seksi keuangan akan mengumumkan kepada masyarakat untuk menyumbang biaya pembelian makan dan minum tadarus Al-Qura'an di Masjid Jamik Siulak Mukai.

Sesuai dengan pernyataan seksi keuangan *bidang idarah bina ruhi* masjid Jamik Siulak Mukai sebagai berikut:

Untuk menunjang tadarus Al-Quran bulan Ramadhan di Masjid Jamik Siulak Mukai, saya selaku seksi keuangan akan mengumumkan kepada masyarakat yang akan menyumbangkan sebagian hartanya untuk membeli makan dan minum tadarus Al-Qur'an. Oleh karena itu setiap hari saya selalu kebanjiran datangnya sumbangan dari masyarakat, sehingga dapat mencukupi untuk keperluan snack tadarus Al-Qur'an.⁹

Ditambahkan hasil wawancara dengan seksi keuangan yang lain juga mengatakan hal sama:

Dengan adanya pengumuman sumbangan oleh bapak Lasdi selaku seksi keuangan sangat banyak masyarakat yang datang untuk memberi bantuan pembelian makan dan minum tadrus Al-Qura'an di Masjid Jamik Siulak Mukai.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan peran pengurus masjid dalam pendalaman ilmu agama di Siulak mukai dilakukan melalui taman pengajian Al-Qur'an setiap sore hari dengan menetap guru

⁹Lasdi, Seksi Keuangan Bidang *Idarah Baina Ruhi* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 26 November 2024)

¹⁰Agusli Rizal, Seksi Keuangan Bidang *Idarah Baina Ruhi* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 26 November 2024)

ngaji dan mengaakan tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadhan yang mana pengurus masjid akan menyediakan makan minum tadarus tersebut.

2. Implementasi *Idarah Bina Ruhi* dalam Pengembangan Umat di Masjid Jamik Siulak Mukai

Implementasi *idarah bina ruhi* yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini ialah tentang pelaksanaan peran pengurus masjid sebagai pusat pengembangan umat, meningkatkan ukhwah Islamiyah dan kebudayaan Islam seperti yang sudah dicontohkan Rasulullah Saw. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan pengaturan tentang pelaksanaan peran pengurus masjid bidang *idarah bina ruhi* dalam pengembangan umat yang dilakukan di Masjid Jamik Siulak Mukai dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai diawali dengan rapat menetapkan program masjid, dimulai dari menetap program harian, program mingguan, program bulanan tidak ada, dan program tahunan. Perencanaan program masjid pengurus *idarah bina ruhi* masjid Jamik siulak mukai akan mengadakan rapat bersama pengurus masjid untuk membahas program apa saja yang perlu direncanakan untuk pengembangan umat di Masjid Jamik siulak Mukai.

Hal ini diperkuat berdasarkan hasil dokumentasi sebagai berikut:

Tabel 4.1 Program Pengembangan Umat di Masjid Jamik Siulak Mukai

No	Nama Program	Kegiatan
1.	Program Harian	Ceramah setelah shalat lima waktu berjamaah Taman pengajian al-Qur'an
2.	Program Mingguan	Shalat Jum'at Pengajian majelis taklim
3.	Program bulanan	-
4.	Program tahunan	Maulid Nabi Isra' Miraj Shalat tarawih Tadarus bulan Ramadhan Shalat idul fitri Shalat idul adha

Sumber: Dokumentasi Masjid Jamik Siulak Mukai 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui pengurus *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik telah merencanakan program pengembangan umat di masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan melalui beberapa program yang terdiri dari: 1) program harian, shalat berjamaah dan taman pengajian Al-Quran, 2) program mingguan shalat Jum'at dan pengajian majlis taklim, 3) program bulanan tidak ada, dan 4) program tahunan maulid nabi, isra' miraj, shalat tarawih, tadarus bulan Ramadhan, shalat idul fitri dan shalat idul adha. Diperkuat hasil wawancara dengan seksi perencanaan sebagai berikut:

Untuk perencanaan pengembangan umat di masjid Jamik Siulak Mukai kami telah membuat program harian, program mingguan, program bulanan dan program tahunan, semua program ini merupakan kegiatan keagamaan yang dapat mengembangkan agama umat.¹¹

¹¹Asmarudin, Seksi Perencanaan Bidang *Idarah* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 27 November 2024)

Dan dilanjut pendapat dari Asmarudin juga selaku seksi perencanaan yang mengatakan hal sebagai berikut:

Perencanaan program masjid telah kami buat sebaik mungkin, baik itu rencana program harian, program mingguan maupun program tahunan, perencanaan ini merupakan bentuk kesiapan kami mengelola program masjid sebelum dilaksanakan program tersebut.¹²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pengurus *idarah bina ruhi* telah membuat perencanaan pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai diawali dengan menetapkan program, mulai dari program harian, program mingguan, program bulanan tidak ada dan program tahunan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) pengurus *idarah bina ruhi* dalam pengembangan umat di masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan untuk menentukan pengurus yang memiliki kemampuan dan bisa bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Pengurus *idarah bina ruhi* di masjid Jamik Siulak Mukai akan menjalankan tanggung jawab sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Pengorganisasian ini sangat penting dilakukan agar tidak terjadinya tumpang tindihnya tugas antar pengurus yang disusun dalam sistem pengurusan bidang *idarah bina ruhi* masjid Jamik Siulak Mukai. Setiap pengurus akan menezakan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing. Di Masjid Jamik

¹²Asmarudin, Seksi Perencanaan Bidang *Idarah* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 27 November 2024)

Siulak Mukai pengurusan idarah bina ruhi telah terorganisir dengan baik yang dipimpin oleh bidang koordinatot. Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti menemukan susunan pengurus *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Pengurus Bidang *Idarah Bina Ruhi* Masjid Jamik Siulak Mukai

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	H. Atmir, SE, MM	Koordinator <i>Idarah</i>	
2.	Drs. Sides	Seksi perencanaan	
3.	Asmarudin	Seksi perencanaan	
4.	Ir. Hermawan	Seksi administrasi	
5.	Drs. Nasrial	Seksi administrasi	
6.	Agusli Riza	Seksi keuangan	
7.	Ir. Lasdi	Seksi keuangan	

Sumber: Dokumentasi Masjid Jamik Siulak Mukai 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dalam menjalankan tugas bidang *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai pengurus telah terorganisir membentuk susunan kepengurusannya yang dibentuk melalui hasil rapat. Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan ketua masjid sebagai berikut:

Dalam menjalan fungsinya pengembangan umat, kami telah membentuk pengurus *idarah bina ruhi* melalui hasil rapat bersama. Oleh karena itu dengan adanya kepengurusan yang jelas diharapkan mereka dapat bertanggung jawab pada tugasnya masing-masing.¹³

¹³Rice Golmi, Ketua Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 27 November 2024)

Selanjutnya dikatakan oleh bapak Atmir selaku koorditnator bidang idarah bina ruhi sebagai berikut:

Pengorganisasian pengurus bidang *idarah bina ruhi* di masjid Jamik Siulak Mukai telah memilih pengurus yang dianggap cakap dan mampu menjalankan tugasnya, pemilihan yang dilakukan berdasarn hasil rapat bersama.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan kegiatan pengembangan umat di masjid Jamik Siulak mulai telah terorganisir dengan baik, kerana pengurus bidang *idarah bina ruhi* telah dibentuk sehingga tahu dengan tugasnya masing.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pengurus *idarah bina ruhi* masjid Jamik Siulak Mukai telah melaksanakan pengembangan umat melalui penetapan program kegiatan masjid, baik itu program harian, program mingguan, program bulanan an program tahunan.

Pertama, pelaksanaan program kegiatan kegamaan harian di masjid Jamik Siulak Mukai yang mana pengurus sangat mendukung pengembangan umat dengan membuat program yang matang akan dapat mendukung terlaksananya kegiatan masjid secara maksimal. Adapun program yang dimaksud yakni shalat lima waktu berjama'ah dan pengajian Al-Qura'an (TPA). Di Masjid Jamik Siulak Mukai juga terdapat lembaga taman pendidikan Al-Quran, sehingga selain sebagai tempat pembinaan

¹⁴Atmir, Koordinator *Idarah Baina Ruhi* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 27 November 2024)

umat Islam juga digunakan sebagai tempat pembinaan generasi muda dikalangan masyarakat Siulak Mukai.

Sesuai dengan pernyataan koordinator bidang *idarah bina ruhi* masjid ruhi sebagai berikut:

Lembaga yang ada di Masjid Jamik Siulak Mukai ini sesuai dengan kedudukan masjid itu sendiri yaitu sebagai lembaga pendidikan Islam, seperti diselenggarakan penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Pembinaan jemaah yang dilakukan di Masjid Jamik Siulak Mukai berupa kegiatan pengajian Al-Quran dilakukan setiap hari.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pengurus *idarah bina ruhi* telah melaksanakan tugasnya pada program harian melalui pemilihan imam shalat berjama'ah. Berdasarkan hasil wawancara program shalat lima waktu berjama'ah telah dilakukan dalam hal penentuan imam. Selain itu pemilihan imam yang bagus membuat jema'ah merasa senang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid Jamik Siulak Mukai, Kegiatan ini berjalan dengan lancar akan tetapi jema'ahnya tidak terlalu banyak ketika salat lima waktu.

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan bapak Sides selaku seksi perencanaan masjid Jamik Siulak Mukai sebagai berikut:

Perencanaan kegiatan harian masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan melalui pemilihan imam shalat lima waktu berjama'ah, hal ini perlu direncanakan agar ketika shalat berjama'ah lima waktu nanti memiliki imam yang jelas tetapi sungguhpun demikian jema'ah sahalat berjama'ah masih sedikit.¹⁶

¹⁵Atmir, Koordinator Bidang *Idarah* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 30 November 2024)

¹⁶Sides, Seksi Perencanaan Bidang *Idarah Bana Ruhi* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 30 November 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui penentuan imam sangat penting, agar ketika pelaksanaan shalat berjama'ah nanti ada orang yang bertanggung jawab mengimami shalat. Jadi jama'ah tidak merasa terhalang untuk melaksanakan shalat berjama'ah baik itu pada saat shalat subuh, zuhur, ashar, magrib dan isya'.

Hal ini disampaikan oleh koordinator bidang *idarah bina ruhi* sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan program harian pengurus *idarah bina ruhi* telah melaksanakan tugasnya untuk memilih imam dan guru ngaji yang bagus, sehingga membuat jema'ah senang melaksanakan shalat dan pemilihan guru ngaji yang pintar membuat anak senang mudah membaca Al-Qur'an.¹⁷

Sedangkan dan pemilihan guru ngaji, pengurus memilih guru ngaji yang berpengalaman yang membuat anak didik mudah membaca Al-Qur'an. kegiatan pengajian Al-Qur'an di masjid Jamik dilaksanakan setiap hari setelah shalat ashar sampai masuknya waktu jam 17.30 WIB, hal ini disampaikan berdasarkan hasil wawancara dengan koordinator *idarah* Masjid Jamik Siulak Mukai sebagai berikut:

Kegiatan pengajian Al-Qur'an di masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan setelah shalat ashar, karena banyak minat orang untuk mengaji oleh karena itu pengurus masjid perlu menentukan guru ngaji yang berkualitas dan memiliki kompetensi.¹⁸

Kedua, pelaksanaan kegiatan keagamaan mingguan pengurus oleh *idarah bina ruhi* dilakukan dengan penentuan imam dan khatib shalat

¹⁷Atmir, Koordinator Bidang *Idarah* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 30 November 2024)

¹⁸Asmarudin, Seksi Perencanaan Bidang *Idarah Bana Ruhi* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 30 November 2024)

Jum'at yang ganti secara berkala, artinya setiap minggu pengurus masjid akan menentukan imam dan khatib masjid Jamik Siulak Mukai, pengantian ini dilakukan untuk penyegaran dan agar jama'ah tidak bosan dengan hanya satu imam dan khatib itu saja setiap shalat Jum'at.

Untuk salat jumat yang diadakan satu minggu sekali, biasanya pengurus masjid sudah mempersiapkan jadwal imam, muadzin dan khatib jumatnya, yang mana sebelumnya itu imam muadzin dan khatibnya sudah dihubungi atau diberitahu terlebih dahulu sehingga menghindari hal-hal yang tidak diinginkan kedepannya.

Kami telah mempersiapkan penjadwalan khatib dan imam untuk shalat Jum'at yang diatur sebulan sekali, demi mendapat iman dan khatib yang bisa memberi pemahaman agama kepada jama'ahnya.¹⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 05 Desember 2024 peneliti melihat adanya pertukaran imam dan khatib shalat Jum'at dari imam minggu sebelumnya. Pengurus *idarah* merencanakan pemilihan imam setiap sebulan sekali yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaa'h, agar khotbah yang disampaikan oleh khatib benar-benar berkesan bagi jama'ah.

Selanjutnya kegiatan mingguan melalui majlis taklim di Masjid Jamik Siulak Mukai dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Jadwal pengajian majlis taklim di Masjid Siulak Mukai telah kami laksanakan yang mana setiap kelompok majlis taklim akan

¹⁹Andang Purawan, Wakil Sekretaris Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 05 Desember 2024)

mendapat giliran secara bergantian menjadi penatia, hal ini dilakukan agar adanya pemerataan rasa tanggung jawab setiap kelompok madlis taklim masjid Jamik Siulak Mukai.²⁰

Hal yang sama disampaikan oleh Koordinator *idarah bina ruhi* masjid Jamik Siulak Mukai yang mengatakan:

Pengajian majlis taklim telah kami laksanakan sebaik mungkin, kegiatan ini sangat berguna untuk memperkuat ukhwah Islamiah antar ibu-ibu majlis taklim di masjid Jamik Siulak Mukai. Alhamdulillah dengan adanya pengajian majlis taklim dapat memperkuat ukhwah Islamiyah sesama anggota majlis taklim.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan peran pengurus masjid bidang *Idarah bina ruhi* memperkuat ukhwah Islamiah di masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan melalui shalat lima waktu berjamaah, shalat Jum'at dan pengajian majlis Taklim.

Ketiga pelaksanaan program kegiatan masjid bulanan di masjid Jamik Siulak Mukai sejauh ini belum ada. Berdasarkan kesepakatan bersama di tahun depan akan ditentukan akan direncanakan akan untuk mengisi program bulanan dengan mempertimbangkan kegiatan keagamaan apa yang cocok untuk dilakukan setiap sebulan sekali di Masjid Jamik Siulak Mukai.

Seperti dikatakan oleh ketua masjid Jamik Siulak Mukai sebagai berikut:

Untuk sementara belum ada kegiatan bulanan untuk pembinaan umat di masjid Jamik Siulak Mukai, dengan harapan ditahun depan bisa ditentukan apa program yang cocok akan dilaksanakan setiap bulan.²²

²⁰Rice Golmi, Ketua Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 03 Desember 2024)

²¹Atmir, Koordinator Bidang *Idarah* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 03 Desember 2024)

²²Aryze Prilinta, Sekretaris Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 05 Desember 2024)

Keempat, pelaksanaan kegiatan tahunan misanya Isra' miraj, Maulid Nabi, shalat tarawih, shalat Idul Fitri. Dalam kegiatan tahunan ini pengurus *idarah bina ruhi* akan melaksanakan tugasnya seperti pemilihan imam dan khatib shalat hari raya dan shalat Idul Adha.

Selain itu pada bulan Ramadhan diadakan shalat tarawih yang mana masyarakat terlihat antusias mengikutinya, setelah shalat tarawih diadakan ceramah sebagai pembinaan kepada jemaahnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus masjid didapatkan informasi bahwa pelaksanaan shalat tarawih di Siulak Mukai pada awal bulan Ramadhan ramai jema'ah, tetapi pas di akhir Ramadhan terlihat sepi jema'ahnya, hal ini mungkin kesibukan jema'ah dalam menghadapi persiapan hari raya Idul Fitri.

Hal ini diperkuat dengan wawancara ketua masjid sebagai berikut: Pelaksanaan shalat tarawih di Masjid Jamik Siulak Mukai sebenarnya cukup banyak jema'ahnya di awal sampai pertengahan bulan Ramadhan, tetapi penurunan jumlah jema'ah terjadi ketika memasuki penghujung bulan Ramadhan, hal ini terjadi kemungkinan kesibukan jema'ah menghadapi hari raya Idul Fitri.²³

Setelah pelaksanaan shalat Idul Adha selesai, biasanya pengurus masjid beserta para jema'ah dan warga sekitar masjid ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penyembelihan hewan kurban, yang mana perayaan ini dalam rangka untuk mengenang Nabi Ibrahim As yang patuh dan taat akan perintah Allah SWT untuk menyembelih anaknya sendiri yaitu Nabi Ismail As.

²³Rice Golmi, Ketua Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 06 Desember 2025)

Pada bulan Ramadhan diadakan tadarus Al-Qur'an di Masjid Jamik Siulak Mukai yang mana masyarakat baik yang muda maupun yang tua bergabung membaca Al-Qur'an di masjid selama bulan Ramadhan. Seperti yang dikatakan bapak Ermi Jaya selaku wakil sekretaris masjid Jamik Siulak Mukai sebagai berikut:

Di bulan Ramadhan kami rutin mengadakan tadarus Al-Qur'an di Masjid Jamik Siulak Mukai, tadarus ini dihadiri oleh semua lapisan masyarakat baik yang muda maupun yang tua.²⁴

Diperkuat pendapat dari pengurus *idarah bina ruhi* masjid Jamik Siulak Mukai sebagai berikut:

Antusias masyarakat untuk mengadakan tadarus Al-Qur'an di Bulan Ramadhan di masjid Jamik sangat tinggi, makanya setiap malam di masjid Jamik Siulak Mukai dilaksanakan tadarus.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat diketahui pengembangan umat di masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan melalui beberapa kegiatan misalnya pelaksanaan program kegiatan keagamaan harian yakni shalat lima waktu berjamaah dan shalat dan pengajian Al-Qur'an (TPA). Pelaksanaan mingguan shalat jum'at dan pengajian majlis taklim, pelaksanaan program tahunan isra' miraj, maulid nabi, shalat tarawih, tadarus Al-Qur'an, shalat idul fitri dan sahalat idul adha.

d. Pengawasan (*contnroling*)

Pengawasan (*contoroling*) pelaksanaan pengembangan umat di Masjid jamik Siulak Mukai dilakukan oleh koordinator bidang *idarah bina*

²⁴Ermi Jaya, Wakil Sekretaris Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mulai, 06 Desember 2024)

²⁵Atmir, Koordinator Bidang *Idarah* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 03 Desember 2024)

ruhi terhadap bawahannya secara berkala, kordinator bidang *idarah bina ruhi* akan mengkoordinir kinerja bawahannya seperti seksi perencanaan, seksi administrasi dan seksi keuangan dan hasil pengawasan ini akan disampaikan kepada ketua masjid Jamik Siulak Mukai setiap satu bulan sekali.

Adapun hasil pengawasan koordimotor *idarah bina ruhi* masjid Jamik Siulak Mukai dapat diketahui ada sebagian pengurus *idarah bina ruhi* yang tidak aktif melaksanakan tugas dalam pengembangan umat di Masjid Jamik Siulak Mukai yang disebabkan oleh adanya kesibukan kerja pribadi.

Hal ini diperkuat hasil wawancara dengan koordinator bidang *idarah bina ruhi* di bawah ini:

Setelah saya melakukan pengawan terhadap beberapa seksi yang ada dalam bidang idarah bina ruhi di masjid Jamik Siulak Mukai, ada sebagian seksi yang tidak berjalan dengan baik, terutama seksi bidang adnidtrasi yang mana ada sebagaian kegiatan keagamaan tidak ada laporannya.²⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh seksi adminitrasi sebagai berikut:

Akhir-akhir ini saya kurang aktif dalam pengadministrasian kegiatan pengembangan umat di Masjid Jamik Siulak Mukai, hal ini bukan saya senggaja, tetapi ada pekerjaan lain yang tidak bisa saya tinggal, mudah-mudahan kedepannya saya bisa tertib adminstrasi.²⁷

²⁶Atmir, Koordinator Bidang *Idarah* Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 08 Desember 2024)

²⁷Nasrial, Seksi Administrasi Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 08 Desember 2024)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui hasil pengawasan koordinator bidang *idarah bina ruhi* terhadap bawahannya ditemukan seksi admintrasi kurang aktif bekerja dan tidak membuat adminitrasi pelaksanaan kegiatan penegamngan umat dikarenakan kesibukan.

3. Tantangan yang Dihadapi Pengurus Masjid dalam Mengembangkan Umat Melalui Pendekatan *Idarah Bina Ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai

Tantangan pengurus bidang *idarah bina ruhi* dalam mengembangkan umat di masjid Jamik Siulak Mukai telah diterapkan dengan baik, sehingga para jama'ah merasa aman dan nyaman melaksanakan kegiatan keagamaan di masjid. Dalam pelaksanaan *idarah bina ruhi* tidak ada kendala atau tantangan yang terlalu sulit dihadapi, semua bisa di kontrol oleh pengurus masjid karena pengurus di masjid Jamik Siulak Mukai banyak yang dipilih atau direkrut dari anggota yang pernah menjabat sebelumnya jadi dalam perekrutan pengurus yang baru tidak semua pengurus diganti, dari tahun ketahun pengurusnya pasti ada orang yang sama tujuannya agar idarah masjid tersebut tetap berjalan dengan baik karena yang mengurus merupakan orang yang telah berpengalaman sebelumnya.

Adapun tantangan pengurus masjid Jamik Siulak Mukai dalam mengembangkan umat sebagai berikut:

a. Kurangnya Keaktifan sebagian Pengurus Masjid Jamik Siulak Mukai

Ada sebagian pengurus masjid Jamik Siulak Mukai yang tidak aktif menjalankan tugas dikarenakan dinas. Pengurus masjid yang terpilih harusnya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, tetapi pasti tidak menutup kemungkinan masih ada pengurus yang tidak aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Itulah yang terjadi di masjid Jamik Siulak Mukai, sehingga itu memberikan dampak yang kurang baik juga terhadap jalannya kegiatan masjid. Yang menjadi masalah untuk saat ini, masalah keaktifan pengurus masjid, kadang-kadang dari pengurus ada yang bekerja di pemerintahan yang terikat oleh waktu kerja seperti pekerjaan mereka yang tidak bisa ditinggalkan, sehingga itulah yang menjadi penghambat dalam melaksanakan kegiatan masjid.

Hal ini disampaikan oleh ketua masjid Jamik Siulak Mukai sebagai berikut:

Tidak semua pengurus *idarah bina ruhi* bisa aktif sepenuhnya pada kegiatan masjid, hal ini bukan disengaja tetapi setiap pengurus memiliki tanggung jawab pada tugasnya, oleh karena itu kadang-kadang tidak dapat menjalankan fungsinya dengan baik.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui ada sebagian pengurus idarah bina ruhi di masjid Jamik Siulak yang tidak aktif bekerja dikarenakan kesibukan pekerjaan pribadi.

b. Kurangnya Sumber Dana Masjid

Sumber dana masjid Jamik Siulak Mukai sekarang ini hanya bersumber dari dana sumbangan celengan setiap jumat saja, tidak ada

²⁸Rice Golmi, Ketua Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 10 Desember 2024)

bantuan khusus terkait pendanaan masjid ini. Masjid Jamik Siulak Mukai belum ada memiliki donatur tetap, sehingga dana yang digunakan untuk berkegiatan hanya mengandalkan dari sumbangan celengan jumat, seharusnya dalam melaksanakan kegiatan masjid dibutuhkan dana yang banyak misalnya pembelian Al-Qur'an, pembelian buku pustaka, pembayaran honor guru ngaji dan pembayaran honor penceramah dan lain sebagainya.

Diperkuat hasil wawancara dengan bapak Agusli Rizal selaku seksi keuangan masjid Jamik Siulak Mukai sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan masjid dibutuhkan dana yang cukup besar seperti dana untuk beli penambahan Al-Qur'an, dana perbanyak buku pustaka, dana membayar honor guru ngaji dan dana honor penceramah yang bersumber dari dana sumbangan hari Jum'at.²⁹

Kemudian dilanjut pendapat ketua masjid Jamik Siulak Mukai sebagai berikut:

Kami sangat mengharapkan bantuan dari berbagai pihak untuk dapat menjadi donatur pembiayaan operasional Masjid Jamik Siulak Mukai, karena maju mundurnya kegiatan pendidikan agama di masjid Jamik Siulak Mukai dipengaruhi oleh dana operasionalnya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui kurangnya dana operasional untuk kegiatan pendidikan di masjid Jamik Siulak Mukai, oleh karena itu dibutuhkan penyumbang tetap atau donatur untuk

²⁹Agusli Rizal, Seksi Keuangan Masjid Jamik Siulak Mukai, *Wawancara*, (Siulak Mukai, 12 Desember 2024)

dapat membiayai operasional kegiatan pendidikan di masjid Jamik Siulak Mukai.

C. Pembahasan

1. Peran Pengurus Masjid Jamik Siulak Mukai dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan dan Sosial Melalui Konsep *Idarah Bina Ruhi*

Peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui konsep *idarah bina ruhi* di masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan melalui beberapa peran diantaranya:

a. Pembinaan Ukhuwah Islamiyah dan Persatuan Umat

Peran pengurus masjid dalam pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat di masjid Jamik Siulak Mukai telah terjalin dengan baik. Pengurus masjid Jamik Siulak Mukai telah menjalankan perannya untuk memperkuat persaudaraan umat dengan membuat program ceramah setelah shalat lima waktu berjama'ah (shubuh, zuhur, ashar, magrib dan isya'). Kegiatan ini dapat meningkatkan ukhwah Islamiyah karena isi ceramahnya berisi muatan menjaga tali siaturahmi antar sesama, dan setelah shalat selesai, jama'ah saling berkomunikasi melalui tanya jawab sehingga memperkuat tali persaudaraan diantara mereka. Sejalan dengan fungsi *idarah binal ruhi* salah satunya memperkuat Ukhwah islamiyah.³⁰

Selanjutnya pengurus masjid bidang *idarah* juga memprogramkan shalat jum'at secara rutin, dimana peran pengurus masjid disini menetapkan khotib yang handal, sehingga menarik minat jama'ah untuk

³⁰Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok : Gema Insani, 1996), h.33

mengerjakan shalat jum'at di Masjid Jamik Siulak Mukai. Dengan adanya shalat jum'at, maka setiap jama'ah akan dapat bertemu satu sama lainnya yang mana dalam kesehariannya mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Selain itu peran pengurus masjid memperkuat ukhwah Islamiyah di Masjid Jamik Siulak Mukai juga dilakukan melalui pengajian majlis taklim rutin seminggu sekali yang dilaksanakan oleh ibu-ibu setiap sore Jum'at. Program pengajian majlis taklim ini dijadwalkan oleh seksi perencanaan dan seksi perencanaan akan menentukan majlis taklim mana yang akan menjadi panitia saat pengajian setiap hari jum'at. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua masjid Jamik Siulak Mukai, peneliti mendapat informasi bahwa jadwal pelaksanaan pengajian majlis taklim memang telah disusun oleh seksi perencanaan dengan memberi kesempatan kepada majlis taklim menjadi panitia secara bergiliran.

b. Fikrul Islamiyah dan Kebudayaan Islam

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Peran pengurus masjid dalam mengenal sejarah kebudayaan Islam di masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan telah dilakukan dengan kegiatan Maulid Nabi an Isra' miraj yang akan membekali jama'ah dengan cerita tentang sejarah kebudayaan Islam. Hal ini sesuai dengan cakupan *idarah bina ruhi* dapat melahirkan fikrul Islamiyah dan kebudayaan Islam.³¹

Dalam kegiatan maulid Nabi ini akan memberikan pengetahuan kepada jama'ah masjid Jamik Siulak Mukai sejarah kelahiran Nabi

³¹Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok : Gema Insani, 1996), h.34

Muhammad saw. Peran pengurus masjid dalam kegiatan Maulid Nabi yakni menetapkan panitia pelaksana Maulid Nabi dan menentukan penceramah yang akan diundang.

Kemudian pengembangan kemampuan sejarah kebudayaan Islam di Masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan melalui Isra' Miraj. Peringatan kisah Isra' Miraj di Masjid Jamik Siulak Mukai dapat memperdalam pengetahuan jama'ah melalui isi cerita penyempurnaan shalat oleh Nabi Muhammad saw. Kegiatan ini rutin dilakukan sekali dalam setahun, dalam rangka menyambut Isra' Miraj pengurus *Idarah Bina Ruhi* memprogramkan makan bersama dan masak di masjid. Oleh karena itu seksi keunagan akan merencanakan biaya untuk makan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peran pengurus masjid dalam mengembangkan kemampuan sejarah kebudayaan Islam di Masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan melalui kegiatan Maulid Nabi dan kegiatan Isra' Miraj dengan terlebih dahulu merencanakan panitia pelaksana, biaya penceramah dan merencanakan anggaran makan bersama.

c. Mempertinggi Mutu Keislaman dalam Pribadi dan Masyarakat

Peran pengurus masjid dalam memperdalam ilmu keislaman di Masjid Jamik Siulak Mukai sudah berjalan dengan baik, karena pengurus masjid telah memilih guru ngaji yang handal, sehingga memudahkan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan tujuan *Idarah*

bina ruhi yakni: pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.³²

Dengan adanya taman pengajian Al-Qur'an (TPA) yang mana anak didik berasal dari masyarakat sekitar. kegiatan pengajian Al-Qur'an di Masjid Jamik Siulak Mukai terlihat anak didik antusias untuk mengikuti pengajian yang diajarkan oleh guru ngaji yang telah ditetapkan. Peran pengurus masjid supaya jama'ah dapat mendalami ilmu agama di masjid Jamik Siulak Mukai telah berjalan dengan baik karena dilakukan melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadhan. Dalam hal ini pengurus masjid akan menyediakan anggaran untuk mendukung snack tadarus Al-Qur'an. Pengadaan snack merupakan bentuk sedakah jahiriah dari masyarakat sekitar, seksi keuangan akan mengumumkan kepada masyarakat untuk menyumbang biaya pembelian makan dan minum tadarus Al-Qur'an di Masjid Jamik Siulak Mukai.

Peran pengurus masjid dalam pendalaman ilmu agama di masjid Jamik Siulak mukai dilaksanakan melalui taman pengajian Al-Qur'an setiap sore hari. Disini peran pengurus *idarah bina ruhi* yakni menetapkan guru ngaji yang handal dan pengurus masjid juga ikut masyarakat mengadakan tadarus Al-Qur'an di bulan Ramadhan yang mana pengurus masjid akan menyediakan makan minum tadarus tersebut. Dalam memenuhi kebutuhan makan dan minum tadarus dibulan Ramadhan pengurus *idarah bina ruhi* akan menyediakan tempat sumbangan.

³²h. Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok : Gema Insani, 1996), h.54

2. Implementasi *Idarah Bina Ruhi* dalam Pengembangan Umat di Masjid Jamik Siulak Mukai

Peran pengurus masjid bidang *idarah bina ruhi* dalam implementasi pengembangan umat yang dilakukan di Masjid Jamik Siulak Mukai dimulai dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Perencanaan pengembangan umat di Masjid Jamik Siulak Mukai telah dilaksanakan dengan baik, diawali dengan menetapkan program, mulai dari program harian, program mingguan, program bulanan dan program tahunan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moh. E Ayub dkk yang mengatakan peran pengurus masjid dalam implementasi pengembangan umat di masjid yaitu pengurus mengatur seluruh kegiatan masjid, baik kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, maupun kegiatan tahunan. Oleh karena itu untuk menjalankan kegiatannya pengurus masjid perlu menyusun program atau rencana kegiatan sebelum dimulainya pelaksanaan.³³

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Pengorganisasian pengurus *idarah bina ruhi* dalam pengembangan umat di masjid Jamik Siulak Mukai telah dilakukan dengan menentukan pengurus yang memiliki kemampuan dan bisa bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing. Hal ini selaras dengan pengorganisasian dalam manajemen masjid dikatakan bahwa Pengorganisasian (*organizing*) adalah manajer mengoordinasikan seluruh sumber daya manusia dan materiel organisasi. Jika koordinasi dan integritas suatu organisasi dilakukan secara maksimal

³³Moh. E Ayub dkk., *Manajemen masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h.42

pencapaian tujuan-tujuan organisasi akan lebih efektif dan efisien. Pengoordinasian dan integritas dalam manajemen merupakan pekerjaan vital bagi seorang manajer.³⁴

Pelaksanaan salat jema'ah lima waktu masih kurang, karena jama'ah sehari-hari biasa sibuk dengan kesibukan masing-masing, untuk salat berjema'ah ada sebagian masyarakat yang tidak sempat shalat di masjid. Terkadang jema'ah lebih memilih melaksanakan shalat sendiri karena kesibukan, pengurus sendiri telah selalu mengajak masyarakat untuk salat berjema'ah, tetapi karena kesibukan, jema'ah tidak sempat untuk melaksanakan shalat lima waktu berjema'ah. Pelaksanaan pengajian al-Qur'an di taman pengajian masjid Jamik Siulak Mukai juga telah terlaksana yang mana banyak anak didik yang belajar baca Al-Qur'an

Pelaksanaan salat jumat, dengan baik, kemudian perayaan Isra' miraj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Terus pelaksanaan salat idul fitri dan Idul Adha dan diikuti pemotongan serta penyembelihan hewan qurban, yang mana kegiatan ini dilakukan di ruang induk masjid maupun halaman sekitar masjid.

Selanjutnya, peneliti menganalisa kegiatan yang menyangkut pembinaan ukhuwah Islamiyah yang rutin dilakukan di masjid Jamik Siulak Mukai cukup berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut yaitu majelis taklim yang diadakan satu seminggu empat kali setelah salat maghrib dengan ustadz

³⁴M. Karibet Widjajakusuma dan Ismail Yusanto, *Pengantar Manajemen Syari'at*, (Jakarta: Khaerul Bayan, 2022), h.13

yang berbeda-beda. Namun para jemaah masih asing terhadap ustadz yang didatangkan sehingga antusias jemaah yang datang tidak terlalu banyak. Kedepannya diharapkan pengurus masjid dapat mendatangkan ustadz-ustadz kondang yang terkenal supaya antusias jema'ah menjadi meningkat dan berpengaruh terhadap perkembangan umat di masjid Jamik Siulak Mukai.

Di masjid juga terdapat lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang cukup berkembang, sehingga itu sesuai dengan fungsi masjid sebagai tempat pembinaan umat Islam juga digunakan sebagai tempat pembinaan generasi muda umat muslim di kalangan masyarakat sekitar dalam penelitian ini yakni masyarakat Siulak Mukai dan sekitarnya..

Pengawasan (*contoroling*) impenmentasi pengembangan umat di Masjid jamik Siulak Mukai dilakukan telah dilakukan oleh koordinator bidang *idarah bina ruhi* terhadap bawahannya secara berkala. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan Pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.³⁵

Hasilnya pengawasan ditemukan sebagian pengurus *idarah bina ruhi* yang tidak aktif melaksanakan tugas dalam pengembangan umat disebabkan oleh adanya kesibukan kerja pribadi. Sedangkan pengawasan terhadap kegiatan pengembangan umat ditemukan pada umumnya kegiatan berjalan

³⁵Candra Wijaya dkk., *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h.45

dengan baik, peran pengurus bidang *idarah bina ruhi* masjid Jamik Siulak Mukai baik dalam pelaksanaan fungsi masjid sebagai pembinaan umat dan pengembangan umat, pembinaan ukhuwah Islamiyah, serta pendidikan Islam.

3. Tantangan yang dihadapi Pengurus Masjid dalam Mengembangkan Umat Melalui Pendekatan *Idarah Bina Ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai

a. Kurang Aktifnya sebagian Pengurus Masjid Jamik Siulak Mukai

Di Masjid Jamik Mukai pengurus bidang *idarah bina ruhi* sebenarnya berjalan cukup baik, dapat dilihat dari adanya kegiatan rapat kerja dalam merencanakan program masjid dan membuat struktur kepengurusan masjid. selanjutnya diadakannya rapat bulanan yang dilaksanakan sebulan sekali dalam rangka untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan. Dari sini dapat kita lihat hal ini sangat mendukung adanya manajemen masjid yang baik pada masjid Jamik Siulak Mukai.

Dapat dipastikan pemanfaatan fungsi-fungsi manajemen masjid dapat berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya pengurus masjid mempunyai tantangan tersendiri. Adapun yang tantangan yang menjadi penghambat berjalannya *idarah bina ruhi* masjid dalam mengembangkan jama'ah di masjid Jamik Siulak Mukai ialah ada sebagian pengurus bidang *idarah bina ruhi* yang tidak aktif, sehingga itu menjadi suatu tantangan dan penghambat pengembinan umat di masjid Jamik Siulak Mukai. Karena kepengurusan masjid Jamik Siulak Mukai adanya sebagian pengurus yang tidak aktif, sehingga membuat jalannya suatu kegiatan yang

kurang lancar. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tentunya pengurus masjid Jamik Siulak Mukai harus mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada pengurus yang kurang aktif. Pengurus masjid harus rela berkorban demi kemaslahatan jema'ahnya.

b. Kurangnya Sumber Dana Masjid

Dalam melaksanakan kegiatan masjid diperlukan dana yang cukup. Masjid Jamik Siulak Mukai terkendala dengan sumber pendanaan masjidnya. Pengurus hanya mengandalkan dari sumbangan tahlil hari Jum'at saja, dan tidak memiliki donatur tetap, serta tidak mendapatkan bantuan pendanaan dari pemerintah setempat, sehingga minimnya pendanaan menjadi tantangan pengembangan umat di masjid Jamik Siulak Mukai. Padahal masjid sangat membutuhkan biaya operasional kegiatan masjid dan membeli fasilitas masjid misalnya pembelian Al-Qur'an, pembelian buku, membayar honor guru ngaji, dan honor penceramah saat pengajian majlis taklim.

Jika masjid kekurangan dana, ada beberapa hal yang bisa ditawarkan atau dilakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan keuangannya, baik oleh pengurus masjid maupun oleh masyarakat sekitar.

Berikut beberapa opsi yang bisa ditawarkan adalah:

1. Program Infaq dan Donasi Berkala

- Menawarkan jamaah untuk berinfaq secara rutin (mingguan/bulanan).

- Membuka donasi digital melalui QRIS, transfer bank, atau aplikasi donasi online.

2. Sponsorship atau Kerja Sama Usaha

- Menjalin kerja sama dengan pengusaha lokal untuk menjadi sponsor kegiatan masjid.
- Menawarkan promosi usaha mereka di acara masjid atau di papan pengumuman.

3. Pemanfaatan Aset Masjid

- Jika masjid memiliki lahan kosong, bisa dimanfaatkan untuk disewakan atau pertanian produktif.
- Menyewakan aula atau menara masjid untuk kegiatan masyarakat (dengan tetap menjaga adab dan fungsi masjid).

4. Usaha Ekonomi Produktif

- Membuka unit usaha seperti kantin, koperasi syariah, toko perlengkapan ibadah, atau penjualan air minum isi ulang.
- Menjual produk wakaf produktif (misalnya kurma, madu, buku Islam, dan sebagainya).

5. Kampanye dan Transparansi

- Menyusun proposal penggalangan dana yang jelas dan transparan, kemudian disebarluaskan melalui media sosial, pamflet, atau khotbah Jumat.
- Menginformasikan dengan terbuka tentang kondisi keuangan dan kebutuhan masjid.

6. Pemanfaatan Tenaga Relawan

- Mengajak jamaah dengan keahlian tertentu (seperti marketing, desain, akuntansi) untuk membantu tanpa biaya.
- Menawarkan program sedekah tenaga atau waktu, bukan hanya uang.

c. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Kegiatan Masjid

Sebagian besar masyarakat Siulak Mukai bekerja sebagai petani. Oleh karena itu para masyarakat memiliki aktivitas yang sangat sibuk bekerja di ladang, sehingga hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi para pengurus *Idarah bina ruhi* di masjid Jamik Siulak Mukai dalam proses peningkatan jama'ah masjid Jamik Siulak Mukai, karena dengan kesibukan masyarakat dari pagi sampai sore di ladang jadi kemungkinan waktu masyarakat untuk mengikuti kegiatan masjid sulit terwujud.

Silaturahmi antara pengurus masjid Jamik Siulak Mukai dengan jama'ah sudah terjalin melalui kegiatan shalat jum'at sekali dalam seminggu, dan terjalin melalui kegiatan majelis taklim bagi para perempuan, bukan hanya terjalin hubungan pengurus masjid dan jema'ah saja melainkan juga terjalin hubungan ukhwah islamiyah sesama majlis taklim. Hal ini sejalan dengan konsep *Idarah bina ruhi* terdiri dari beberapa cakupan antara lain: Pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat.³⁶

³⁶Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid*, (Depok : Gema Insani, 1996), h.34

Untuk peningkatan jama'ah salat lima waktu berjama'ah di masjid Jamik Siulak Mukai seharusnya pengurus masjid memberikan strategi baru untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan sosialisasi gerakan meramaikan masjid pada shalat lima waktu yang melibatkan seluruh masyarakat, sehingga bisa meramaikan shalat berjama'ah di Jamik Siulak Mukai.

D. Keterbatasan Peneliti

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan, antara lain.

1. Keterbatasan kesediaan informan dalam memberi informasi secara mendalam.
2. Terbatasnya waktu pengumpulan data, keterbatasan proses observasi, keterbatasan proses wawancara dan keterbatasan lainnya.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran Pengurus Masjid Jamik Siulak Mukai dalam Mengelola Kegiatan Keagamaan dan Sosial Melalui Konsep *Idarah Bina Ruhi*

Peran pengurus masjid dalam pembinaan ukhuwah Islamiyah dan persatuan umat di masjid Jamik Siulak Mukai telah terjalin dengan baik. Pengurus masjid Jamik Siulak Mukai telah menjalankan perannya untuk memperkuat persaudaraan umat dengan membuat program shalat lima waktu berjama'ah (shubuh, zuhur, ashar, magrib dan isya') dan shalat jum'at.

Peran pengurus masjid dalam mengenal sejarah kebudayaan Islam di masjid Jamik Siulak Mukai dilakukan telah membuat kegiatan misalnya Maulid Nabi an Isra' miraj dan maulid Nabi yang akan membekali jam'ah dengan cerita tentang sejarah kebudayaan Islam.

Peran pengurus masjid dalam memperdalam ilmu keislaman di masjid jamik Siulak Mukai sudah berjalan dengan baik karena telah memilih guru ngaji yang handal, sehingga memudahkan anak untuk belajar membaca Al-Qur'an.

2. Implementasi *Idarah Bina Ruhi* dalam Pengembangan Umat di Masjid Jamik Siulak Mukai

Perencanaan pengembangan umat di Masjid Jamik Siulak Mukai telah dilaksanakan dengan baik, diawali dengan menetapkan program, mulai

dari program harian, program mingguan, program bulanan dan program tahunan.

Pengorganisasian pengurus *idarah bina ruhi* dalam pengembangan umat di masjid Jamik Siulak Mukai telah dilakukan dengan menentukan pengurus yang memiliki kemampuan dan bisa bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing.

Pelaksanaan pengurus idarah bina ruhi dalam pengembangan umat di Masjid jamik Siulak Mukai dilakukan melalui kegiatan harian, kegiatan mingguan, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan.

Pengawasan (*contoroling*) implemmentasi pengembangan umat di Masjid jamik Siulak Mukai telah dilakukan oleh koordinator bidang *idarah bina ruhi* ditemukan sebagian pengurus *idarah bina ruhi* yang tidak aktif melaksanakan tugas dalam pengembangan umat disebabkan oleh adanya kesibukan kerja pribadi. Sedangkan pengawasan terhadap kegiatan pengembangan umat ditemukan pada umumnya kegiatan berjalan dengan baik.

- INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**
KERINCI
3. Tantangan yang Dihadapi Pengurus Masjid dalam Mengembangkan Umat Melalui Pendekatan *Idarah Bina Ruhi* di Masjid Jamik Siulak

Kurang aktifnya sebagian pengurus masjid Jamik Siulak Mukai sehingga membuat jalannya suatu kegiatan yang kurang lancar. Kurangnya sumber dana masjid dan kurangnya kesadaran masyarakat kegiatan masjid.

B. Implikasi

1. Implikasi dari penelitian bagi umat di Masjid Jamik Siulak Mukai dapat mengikuti kegiatan masjid, sehingga berdampak pada peningkatan keagamaan umat, serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Sebagai bahan pertimbangan pihak pengurus masjid Jamik Siulak Mukai untuk membenahi *Idarah Bina Ruhi* dimasa yang akan datang.
4. Bagi masyarakat dapat mendukung sepenuhnya *Idarah Bina Ruhi* yang ada di Masjid Jamik Siulak Mukai.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Ketua Masjid Jamik Siulak Mukai hendaknya selalu untuk mendukung dan mempertahankan *Idarah Bina Ruhi* demi meningkatkan keagamaan umat.
2. Pengurus selalu berpartisipasi penuh dalam *Idarah Bina Ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai
3. Untuk peneliti berikutnya, agar dapat memperdalam bidang kajian yang ini dengan melakukan penelitian dalam pembahasan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, 2011, *Panduan Praktis memahami Penelitian, Bidang Sosial dan Administrasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Hufad, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI.
- Asep Usman Ismail, 2010, Cecep Castrawijaya, *Manajemen masjid*, Bandung: Angkasa
- Ahmad Yani, 2009 *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Al-Qalam.
- Affimudin, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Andi Prastowo, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Candra Wijaya dkk., 2016, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesien*, Medan: Perdana Publishing.
- Castrawijaya, 2010, *Manajemen Masjid*, Bandung: Angkasa.
- Cecep Castrawijaya, 2023, *Manajemen Masjid Profesional di Era Digital*, Jakarta: Amzah.
- Cucu Hesti Nurahmi, 2021, *Peranan Masjid dalam Membangun Masyarakat Moderat di Kalimantan Barat*, Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Dedi Kurniawan, *Implementasi Manajemen Masjid Agung As-Salam Kota Lubuk Linggau*, Jurnal Manajemen Dakwah Vol.1 No.2 September 2021.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Duski Samaad dkk., 2021, *Masjid Makmur, Memakmurkan dan Pengembangan Ekosistem Vari'ah Berbasis Masjid*, Padang: PWD MI Sunbar.
- Erlina Gusnita, 2019, *Peran Masjid dala Meningkatkan Pendidikan Islam*, Bintan: STAIN SAR Press.
- Gazalba, 1989, *Masjid Tempat Ibadah dalam Kebudayaan Islam*, Jakarta Pustaka Al-Husna.
- Hayu Prabowo, 2017, *Eco Masjid Dari Masjid Memakmurkan Bumi*, Jakarta: Yayasan Pasentren Al-Amanah.
- Ibnu Manzur, 1967, *Lisan Al-'Arabi Jilid 3*, Libanon: Dar Al Fikr al-Arabi.
- Iskandar, 1990, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)* Jakarta: Gaung Persada Press.
- George R. Terry, 2000, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Kementerian Agama melalui Keputusan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/802 Tahun 2014 tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid.
- Laila Muftuha dkk., *Manajemen Idarah dalam Meningkatkan Takmir Masjid Ki Marogan Kecamatan Kertapati Kota Palembang*, Jurnal Social Science and Contemporary Issu Vol.2 No.1 Juli 2023
- Lexy Meloeng, 2009*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, 2020, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 1982Muclishah Erma Widiana, *Buku Pengantar Manajemen*, Purwokerto: CV. Pena Persada.
- M. Yusuf, *Teori Manajemen*, 2023, Padang: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim.
- M. Karibet Widjajakusuma dan Ismail Yusanto, 2022, *Pengantar Manajemen Syari'at*, Jakarta: Khaerul Bayan.
- Muhammad Ayub, 1996*Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press.
- M. Qhuraish Shihab, 1996*Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Moh. E. Ayub, 1996, *Manajemen Masjid*, Depok : Gema Insani
- Nadia Aprilia dkk., *Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Manajemen di Masjid Annur Permata Indah*, Jurnal Kajian Agama dan Multi kulturalisme Indonesia Vol.2 No.3 Juli 2024
- Nana Rukmana, 2002, *Masjid dan Dakwah*, Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Riyuzen Praja Tuala, 2017, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Lampung: Lintang Akresi Books.
- Sanafiah Faisal, 1989, *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: CV. Rajawali Press.
- S. Nasation, 2014, *Metode Reseach*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan Syafri Harinap, 1995, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Dana Bakti Prima.
- Syamsir, 2014*Organisasi dan Manajemen*, Bandung: Alfabeta.
- Wajdi, *Manajemen Pengurus Masjid dalam Meningkatkan Pemahaman Kegamaan Masjid Nurul Amin Kota Kendari*, Jurnal Al-Munazzam Vol.2. No.1 Mei 2022
- Yohanes Yahhya, 2006*Pengantar Manajemen*, Jakarta: Garha Ilmu.
- Zuchri Abbasamad, 2021, *Metode Peneitian Kualitatif*, Makasar: Syakir Media Press.



SURAT KEPUTUSAN

**DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/228/2024

**TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
TAHUN AKADEMIK 2023/2024**

DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci, dirasa perlu menunjuk dosen pembimbing penyusunan tesis;
2. Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing penulisan tesis mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci;
5. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 494 Tahun 2023 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Pascasarjana (S2) Manajemen Pendidikan Islam;
6. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 244 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci.
7. Buku Panduan Akademik Program Pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2023/2024;
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Program Studi S-2 Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Kerinci tanggal **06 Mei 2024** tentang Penunjukan Pembimbing Tesis.
- Menetapkan** :
Pertama : **MEMUTUSKAN**
Menunjuk
1. Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI (NIP.19670710 199401 2 001) sebagai Pembimbing I
2. Dr. Faizin, M.Ag (NIP.19701129 199803 1 001) sebagai Pembimbing II
- dari Mahasiswa :
Nama/NIM : **ARIYAL/230023009**
Program Studi : **S.2 Manajemen Pendidikan Islam**
Judul : **Manajemen Pengelolaan Masjid dalam meningkatkan Kualitas Jama'ah di Masjid Jamik Siulak Mukai**
- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sungai Penuh
Pada tanggal : 06 Mei 2024
Direktur,



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19670710 199401 2 001

Tembusan :

- Yth. Rektor IAIN Kerinci
- *Arsip*



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec.Pesisir Bukit Sungai Penuh

Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos 37112

Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/931/2024
2024

Sungai Penuh, 11 November 2024

Lamp : Izin Penelitian

Perihal : *Mohon Izin Penelitian*

Kepada,

Yth. **Kepala Kesbangpol Kabupaten Kerinci**

di -

Tempat

Assalamu'alaikum w.w.

Dengan Hormat, dalam rangka pengumpulan data lapangan untuk penyusunan tugas (Penulisan Tesis) Mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci berikut :

Nama : **ARIYAL**
Nomor Induk Mahasiswa : 230023009
Alamat : Desa Sinimpik Kec. Siulak Mukai
Judul Tesis : Peran Pengurus Masjid dalam Mengembangkan Umat Melalui *Idarah Baina Ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai.

Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Saudara kiranya berkenan memberikan Rekomendasi untuk yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain adalah :

1. Observasi;
2. Wawancara;
3. Dokumentasi;

Demikian disampaikan, atas bantuan dari Bapak/saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum w.w.



Prof. Dr. H. Wisnarni, M.PdI

19670710 199401 2 001

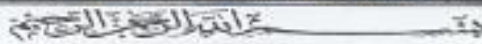
Tembusan :

- Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
- Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@kemaj.go.id Web Kesbangpol.kerincikab.go.id



REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

Nomor: 071/ 471 /Kesbang-Pol/XI/2024

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/931/2024
Tanggal : 11 November 2024 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : 471
Nama : ARIYAL
NIM / NPM : 230023009
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)
Fakultas/Jurusan : Pasca Sarjana / Manajemen Pendidikan Islam
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 0852 7327 7372
Alamat : Desa Senimpik Kec. Siulak Mukai
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : PERAN PENGURUS MASJID DALAM PENGEMBANGAN UMAT MELALUI IDARAH BAINA RUHI DI MASJID JAMIK SIULAK MUKAI
- Tempat Penelitian : Masjid Jamik Siulak Mukai
- Waktu : November s/d Desember 2024
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperturnya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku di tempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
- Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 12 November 2024/ 10 Jumadil Awwal 1446 H
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (sebagai laporan)
2. Sdr. Pengurus Masjid Jamik Siulak Mukai
3. Sdr. Yang bersangkutan



PENGURUS MASJID JAMIK SIULAK MUKAI
SIULAK MUKAI - KERINCI
TAHUN 1446 H/ 2024 M

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor: /MJ-SM/XI/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini pengurus Masjid Jamik Siulak Mukai, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : ARIYAL
NIM : 230023009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Memberikan izin penelitian di masjid Jamik Siulak Mukai, terhitung mulai tanggal 12 November 2024 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul: "PERAN PENGURUS MASJID DALAM PENGEMBANGAN UMAT MELALUI IDARAH BINA RUHI DI MASJID JAMIK SIULAK MUKAI".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terima kasih.

Siulak Mukai, 12 November 2024

Pengurus Masjid Jamik Siulak Mukai

Ketua

Sekretaris




RICE GOLMI, M.Pd. **ANDANG PURNAWAN, M.Si**



PENGURUS MASJID JAMIK SIULAK MUKAI
SIULAK MUKAI - KERINCI
TAHUN 1446 H/ 2024 M

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: /MJ-SM/XII/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini pengurus Masjid Jamik Siulak Mukai, Kecamatan Siulak Mukai, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi dengan iri menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : ARIYAL
NIM : 230023009
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Telah selesai melakukan penelitian di masjid Jamik Siulak Mukai, terhitung mulai tanggal 12 November 2024 sampai dengan tanggal 31 Desember 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul berjudul: "PERAN PENGURUS MASJID DALAM PENGEMBANGAN UMAT MELALUI IDARAH BINA RUHI DI MASJID JAMIK SIULAK MUKAI".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terima kasih.

IZIN PENELITIAN DI MASJID JAMIK

Siulak Mukai, 31 Desember 2024

Pengurus Masjid Jamik Siulak Mukai

Ketua

Sekretaris




RICE GOLMI, M.Pd. DANG PURNAWAN, M.Si

PEDOMAN OBSERVASI

Nama Peneliti : ARIYAL
NIM : 230023009
Lokasi : Masjid Jamik Siulak Mukai
Judul : Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Umat melalui Idarah Bina Ruhi di Masjid Jamik Siulak Mukai

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati peran pengurus masjid dalam penembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai meliputi:

A. Tujuan :

Untuk memperoleh informasi dan data mengenai peran pengurus masjid dalam pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di masjid Jamik Siulak Mukai

B. Aspek yang diamati :

1. Peran pengurus masjid Jamik Siulak dalam mengelola kegiatan keagamaan melalui *idarah bina ruhi*.
2. Implementasi *idarah bina ruhi* dalam pengembangan umat di Masjid Jamik Siulak Mukai.
3. Tantangan yang dihadapi pengurus masjid dalam mengembangkan umat melalui pendekatan *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Peneliti : ARIYAL
NIM : 230023009
Lokasi : Masjid Jamik Siulak Mukai
Judul : Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Umat melalui Idarah Bina Ruhi di Masjid Jamik Siulak Mukai

1. Bagaimanakah Sejarah masjid jamik Siulak Mukai?
2. Apa saja sarana masjid jamik Siulak Mukai?
3. Bagaimanakah struktur pengurus masjid jamik Siulak Mukai?
4. Apa-apa saja program pengembangan umat di masjid Jamik Siulak Mukai
5. Bagaimanakah susunan pengurus bidang *idarah bina ruhi* di masjid jamik Siulak Mukai?
6. Bagaimanakah peran pengurus *idarah bina ruhi* dalam pembinaan ukhwh Islamiah dan persatuan umat di Masjid Jamik Siulak Mukai?
7. Bagaimanakah peran pengurus *idarah bina ruhi* pembinaan fikrul Islamiah dan kebudayaan Islam di Masjid Jamik Siulak Mukai?
8. Bagaimanakah peran pengurus *idarah bina ruhi* mempertinggi mutu keislaman dalam pribadi dan masyarakat di Masjid Jamik Siulak Mukai?
9. Bagaimanakah perencanaan (*planning*) pengembangan umat melalui *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai?
10. Apa-apa saja program pengembangan umat di Masjid Jamik Siulak Mukai?
11. Bagaimanakah pengorganisasian (*organizing*) pengurus *idarah bina ruhi* dalam pengembangan umat di Masjid Jamik Siulak Mukai?
12. Bagaimanakah pengorganisasian pengurus bidang *idarah bina ruhi* di Masjid Jamik Siulak Mukai?
13. Bagaimanakh pengurus *idarah bina ruhi* melaksanakan (*actuanteing*) pengembangan umat di masjid Jamik Siulak Mukai?
14. Bagaimanakah pengawasan (*controlling*) pengembangan umat di Masjid Jamik Siulak Mukai?

15. Apa saja tantangan yang dihadapi pengurus *idarah bina ruhi* dalam pengembangan umat di masjid Jamik Siulak Mukai?



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama Peneliti : ARIYAL
NIM : 230023009
Lokasi : Masjid Jamik Siulak Mukai
Judul : Peran Pengurus Masjid dalam Pengembangan Umat melalui Idarah Bina Ruhi di Masjid Jamik Siulak Mukai

No	Aspek yang di Dikokumentasi	Dokumentasi	Ada	Tidak
1.	Kegiatan	Poto pengembangan umat melalui <i>idarah bina ruhi</i>	✓	-
2.	Masjid	1. Sejarah masjid jamik Siulak Mukai 2. Sarana masjid jamik Siulak Mukai 3. Struktur pengurus masjid jamik Siulak Mukai 4. Program pengembinan umat di masjid jamik Siulak Mukai 5. Pengurus bidang idarah bina ruhi di masjid jamik Siulak Mukai	✓ ✓ ✓ ✓ ✓	- - - - -



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Dokumentasi
Masjid Jamik Siulak Mukai
Medsos (Facebook) Masjid Jamik



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K



I

Dokumentasi
Masjid Jamik Siulak Mukai
Medsos (Facebook) Masjid Jamik



K E R I N G I



Dokumentasi
Masjid Jamik Siulak Mukai
Siraman Rohani (ceramah) Subuh
Medsos (Facebook) Masjid Jamik



K E R I N C I



Dokumentasi
Masjid Jamik Siulak Mukai
Siraman Rohani (ceramah) antara Magrib-Isya
Medsos (Facebook) Masjid Jamik



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : ARIYAL
Tempat/ Tanggal Lahir : Mukai Tinggi/ 01 Agustus 1988
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa Pasca Sarjana IAIN Kerinci
Alamat : Senipik Kec. Siulak Mukai

Nama Orang Tua

- Ayah : Harwan

- Ibu : Rismawati

Riwayat Pendidikan:

Tahun : SD Negeri 110/III Mukai Tinggi Tamat 2001

Tahun : SMP Negeri 1 Gunung Kerinci Tamat 2004

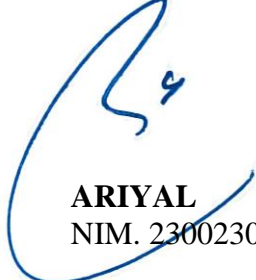
Tahun : MAN 1 Sungai Penuh Tamat 2009

Tahun : S1 STAIN Kerinci Tamat 2014

Sekarang : S2 TAIN Kerinci



Sungai Penuh, April 2025


ARIYAL
NIM. 230023009